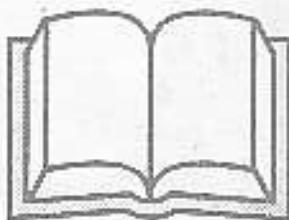




MAKKAH MADINAH DAN SEKITARNYA



= *H. Ahmad Jauadi Halim, Ph.D.*

Diterbitkan oleh :
IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA
ORSAT MADINAH - KSA

Cetakan Kedua, 1996

TIDAK DIJUAL UMUM

Hak Penerbitan buku ini hanya diberikan oleh penulis kepada
IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA
ORSAT MADINAH-KSA
Fax & Telephone : 966 - 4 - 836 90 37

MAKAH - KEMERIAH DAISI
H. MOH. SHUDIQ ASIFIANI
sejauh A 50 mardzukah R.
deejat qlat

MAKKAH - MADINAH DAN SEKITARNYA

Penulis
II. Ahmad Junaidi Halim, L.C.

Lay-out
Cak Fuad

Edisi pertama, tahun 1995
Edisi kedua, tahun 1996

KATA SAMBUTAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kiranya tidaklah berlebihan kalau kami katakan bahwa inilah buku sejarah herba-hasa Indonesia yang terlengkap dalam mengungkapkan arti daripada tempat-tempat penting di Madinah dan Makkah.

Selain sebagai kutu buku, penulis adalah figur seorang pakar haji yang sangat teliti sehingga di sela-sela kesibukannya beliau dapat merangkum sebuah tulisan yang sangat informatif khususnya dalam hal panduan bagi jamaah Haji dan peziarah Kota Suci.

Dengan referensi yang lengkap dan segudang pengalaman tentang pelaksanaan ihadah haji - beliau bermukim di Madinah dan sudah melaksanakan haji 14 kali berturut-turut serta latar belakang ilmiahnya sebagai lulusan Sastra Arab di Universitas Madinah, maka tampaklah dihadapan kita, bahwa buku ini adalah merupakan karya yang sangat penting dalam perbukuan sejarah Dua Kota Suci, Makkah dan Madinah, dengan ramuan bahasa yang enak dibaca oleh semua kalangan. Oleh karena itu ICMI Madinah menganggap perlu untuk mengekspos buku ini secepatnya demi memanfaatkan khazanah pengetahuan ummat Islam Indonesia.

Mudah-mudahan karya yang baik ini bermanfaat dan tujuan ICMI Madinah dalam menerapkannya berhasil dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madinah, 1 April 1995
IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA ORSAT MADINAH

Drs. Ali Murtadlo Bunyamin
Sekretaris

PRAKATA

Sebetulnya buku MAKKAH - MADINAH DAN SEKITARNYA ini sudah mulai disusun pada tahun 1990, persisnya ketika terjadi perang besar di teluk persia atau yang terkenal dengan sebutan Perang Teluk. Di Madinah, dalam situasi mencekam itulah penulis berkesempatan longgar untuk *mutalaah* dan menulis yang kemudian disempurnakan sedikit demi sedikit sehingga baru kali ini dapat disajikan kepada Anda.

Memang sudah banyak tulisan berbahasa Indonesia yang semacam ini, namun penulis tidak memandang banyak atau sedikitnya, kurang atau lebihnya, akan tetapi maksud penulis hanyalah menyampaikan hasil susunan tulisan yang dirangkum dari kitab-kitab Arab kuno dan baru yang penulis dapatkan sewaktu belajar di Madinah Kota Rasul selama lebih tiga belas tahun. Disamping itu penulis juga beranggapan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh buku ini adalah sangat penting terutama bagi Anda yang menghindaki informasi yang akurat tentang dua tanah haram Makkah dan Madinah dari zaman ke zaman.

Selain untuk maksud diatas, buku ini juga diharapkan dapat memandu para membacanya ketika berziarah di Makkah dan Madinah, dan oleh karenanya sistematika penulisannya diprogram sedemikian rupa. Kemudian oleh penulis, isi buku ini dibagi dua yaitu bagian pertama tentang Masjid Al-Haram Makkah dan sekitarnya dan bagian kedua tentang Masjid Nabawi Madinah dan sekitarnya.

Walaupun menurut penulis, buku ini sudah cukup untuk memenuhi

maksud-maksud diatas, namun dari pembaca pasti masih ada yang dirasakan kurang, untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada Anda yang membaca buku ini kemudian memberikan kritik yang bertujuan untuk kesempurnaan materi dan penyajiannya demi kemaslahatan di waktu mendatang.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala semoga buku ini bermanfaat bagi Anda dan siapa saja. Amin.

Madinah, 02 - 02 - 1994

H. Ahmad Junaidi Halim, LC
Fax & ☎ 4 - 83596190 PO. BOX. 10129 MADINAH-KSA

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Sambutan	iii
Pengantar Cetakan kedua	iv
Prakata	v
Daftar Isi	vi

BAGIAN PERTAMA : MAKKAH DAN SEKITARNYA

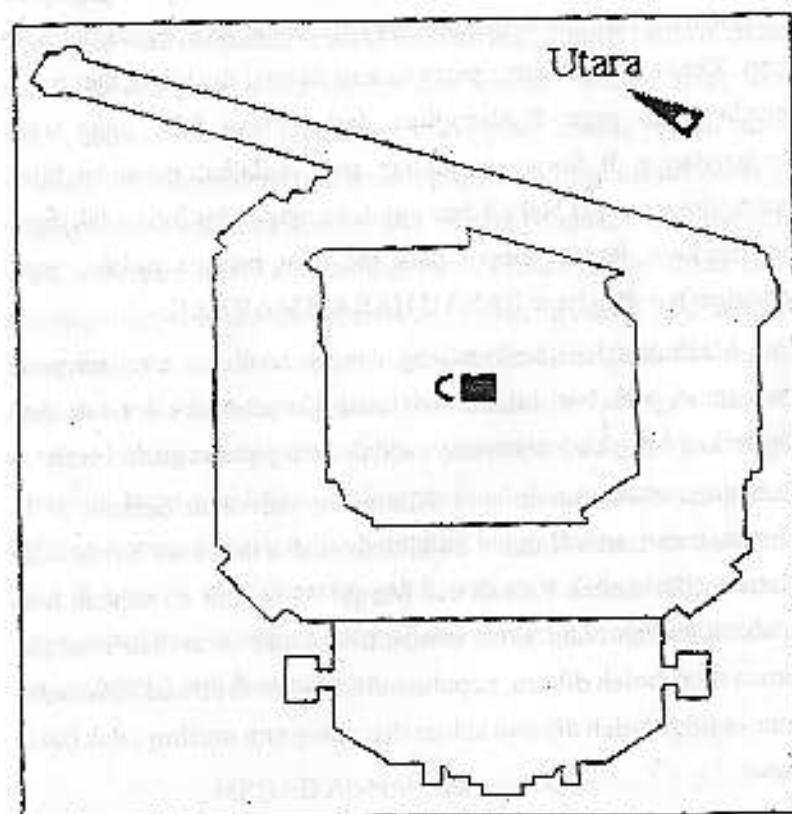
Kota Makkah	2
Masjid Al-Haram Makkah	3
Ka'bah	5
Dalam Ka'bah	8
Bersih dan Wangi Ka'bah	8
Mizab Ka'bah	9
Talang Emas Ka'bah	9
Gambar Ka'bah dan sekitarnya	11
Hajar Aswad	11
Batu Hitam	11
Multazam	16
Hijr Ismail	17
Rukun Yamani	19
Maqam Ibrahim	21
Batu Pijakan Nabi Ibrahim	21
Mata Air Zam-zam	23
Shafa dan Marwa	29
Mina	32
Jamarat	36
Arafah	39
Muzdalifah	41
Kota Jeddah	42

BAGIAN KEDUA: MADINAH DAN SEKITARNYA

Madinah Kota Nabi	47
Masjid Nabawi di Madinah	48
Masjid Nabawi pada Hari ini	51
Raudlah	57
Mimbar Nabi Muhammad SAW	57
Mihrab Nabi Muhammad SAW	59
Makam Nabi Muhammad SAW	59
Makam Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar	61
Gambar Lokasi Raudlah dan sekitarnya	64
Rekayasa Mencuri Jasad Nabi Muhammad SAW	65
Al Baqi'	68
Masjid Quba'	70
Masjid Jum'ah	71
Masjid Gharamah	72
Masjid Qiblatain	73
Jabal Uhud	75
Perang Uhud	76
Makam Sayyidina Hamzah	79
Masjid Tujuh	80
Perang Parit	81
(Perang Khandaq)	
Madinah Dates Market	81
(Pasar Kurma)	
Universitas Islam Al-Madinah	82
King Fahd Holy Al-Qur'an Printing Complex	84
Yang Perlu Diketahui di Sekitar Masjid Nabawi	85
Peta Kota Madinah	87
Daftar Referensi	88

BAGIAN PERTAMA

MAKKAH DAN SEKITARNYA





KOTA MEKKAH

Makkah adalah nama kota yang pertama kali ada di bumi ini, karena Nabi Adam adalah orang pertama yang hidup di tempat ini, kemudian dari sinilah keturunannya berkembang ke segala penjuru bumi. Ketika Nabi Adam pertama kali tinggal di sini, beliau minta kepada Allah agar diselamatkan dari goa Iblis yang telah menggondanya di Surga, kemudian para malaikat turun ke bumi mengelilingi tempat Nabi Adam untuk menjaga agar Iblis tidak dapat mencapainya, lantas tempat para malaikat berjaga itulah yang kemudian menjadi batas TANAH HARAM MAKKAH.

Kota Makkah selalu berkembang dan berkembang menjadi amat besar sekali pada hari ini, namun Tanah Haram Makkah tidak akan ikut berkembang karena batasnya sudah ditetapkan yaitu dari arah Utara Masjid Al-Haram + 7 Kilometer, dari arah Selatan + 13 kilometer, dari arah Barat + 25 kilometer dan dari arah Timur + 25 kilometer. Di sinilah Ka'bah dan Masjid Al-Haram ditetapkan oleh Allah, di sinilah Nabi akhir zaman dilahirkan, di sinilah binatang buruan tidak boleh diburu, pepohonan tidak boleh dirusak, tanah dan hatunya tidak boleh dibawa keluar dan orang non muslim tidak boleh masuk.

Kota ini secara geografis terletak antara 39-40 derajat garis Bujur Timur dan 21-22 derajat garis Lintang Utara. Jarak dari kota Jeddah 74 kilometer, dari kota Thaif 80 kilometer, dari kota Madinah 470 kilometer dan dari kota Riyadh 990 kilometer. Permukaan kota ini tidak rata, banyak bukit dari gunung batu yang tandus. Tinggi dataran

ini dari permukaan laut kira-kira 280 meter.

Pada bulan Juli dan Agustus suhu di kota ini sangat panas sampai 54 derajat celcius pada bulan Desember dan Januari sangat dingin sampai 10 derajat celcius. Sepanjang tahun sangat jarang turun hujan. Datang ke kota ini adalah suatu kewajiban bagi ummat Islam di mana pun ia berada yaitu untuk berhaji atau umrah (selama hidup satu kali), karena itu di antara mereka ada yang selesai berhaji tidak kembali ke tanah airnya dan menetap disini dengan alasan masing-masing. Maka sekarang banyak kita jumpai penduduknya tidak asli Arab walaupun mereka berbahasa Arab. Untuk memudahkan para pengunjungnya, kota Makkah sekarang sudah menata dirinya dengan mengatur jalan-jalan yang bagus dan dapat di tempuh dari segala penjuru berupa jalan layang, jalan bawah tanah, terowongan (tunnel) yang sambung menyambung, dan beberapa jalan lingkar. Juga dibangun hotel-hotel bertaraf Internasional dan dibangun jaringan-jaringan komunikasi ke seluruh penjuru bumi, sehingga dari pinggir jalan di kota ini anda dapat kontak kawan anda dimana saja dengan biaya relatif sangat murah. Harga hotel pun relatif murah dibanding dengan hotel-hotel di negara lain.

MASJID AL-HARAM MAKKAH

Sebagai pusat kota Makkah adalah Masjid Al-Haram, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah yang sebagai Qiblat umat Islam pada waktu shalat. Masjid ini mula-mula dibangun permanen oleh Sayyidina Umar bin Al-Khattab pada tahun 638 M., karena sebelum itu Masjid hanya berupa halaman kosong sekeliling Ka'bah yang

dibatasi rumah-rumah penduduk dan gang atau lorong di antara rumah-rumah itulah yang disebut pintu Masjid. Kemudian Umar membeli tanah dan rumah-rumah itu untuk dibangun masjid yang mengelilingi Ka'bah. Kemudian pada tahun 646 M. Sayyidina Utsman bin Affan memperluas bangunan masjid itu dengan cara yang sama yaitu membeli tanah dan rumah-rumah di sekeliling Masjid lalu didirikan bangunan permanen.

Dari masa kemasa masjid ini selalu mengalami pembaharuan dan perluasan yang diprakarsai oleh raja-raja Islam yang berperhatian terhadap Masjid. Dan yang paling besar dalam sejarah adalah yang diprakarsai oleh Raja Fahd bin Abdul 'Aziz yang bergelar PELAYAN DUA TANAH HARAM. Raja Arab Saudi saat ini.

Pada hari ini Masjid Al-Haram sudah menjadi seluas 328.000 meter persegi dan dapat menampung jamaah 730.000 dalam satu waktu shalat berjamaah pada hari-hari biasa, dan lebih satu juta jamaah pada waktu musim haji. Sebelum diperluas Raja Fahd, luas masjid ini 151.000 meter persegi dan hanya dapat menampung jamaah 313.000 pada hari biasa dan kurang lebih setengah juta orang pada waktu musim haji.

Masjid ini, karena bentuknya yang relatif bulat melingkari Ka'bah, maka pintunya sangat banyak yaitu ada 4 pintu utama dan 45 pintu biasa yang buka 24 jam. Karena itu, untuk anda yang baru pertama kali datang ke sini, sebaiknya mengingat dari pintu mana anda masuk, catatlah nomer atau nama pintu itu (semua pintu ada nomor dan namanya) agar balik dari Masjid ke penginapan anda tidak salah jalan atau sesat.

Keistimewaan masjid ini banyak sekali antara lain adalah : Shalat di masjid ini lebih utama dari pada shalat seratus ribu kali di masjid lain, begitupun berdzikir, berdoa, bersedekah dan beramal baik lainnya. Datang ke masjid ini dengan niat tidak baik atau akan berbuat jahil, Allah langsung mengadzabnya dengan siksa yang amat pedih.

TEMPAT PENTING DI MASJID INI SELAIN KA'BAH ADALAH:

- a. Makam Ibrahim : Batu pijakan Nabi Ibrahim ketika membangun Ka'bah, juga ketika memanggil manusia untuk berhaji.
- b. Hijir Ismail : Kubur Nabi Ismail dan Ibunya
- c. Sumber air Zamzam : Mata air yang dekat Ka'bah
- d. Mas'a : tempat melakukan sa'i yaitu antara bukit Safa dan Marwa yang ada di samping Masjid

Tempat-tempat ini penulis jelaskan secara rinci dalam bab-bab tersendiri. Insya Allah.

KA'BAH

Ketika salah seorang Quraisy yang ikut membangun Ka'bah memasukkan tongkat pengungkitnya di antara dua buah batu agar dapat mengambil salah satunya untuk mendapatkan dasar atau pondasi bangunan Ka'bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim, bergeraklah batu itu yang diikuti getaran bumi sekitar Makkah dan ketika dicoba lagi juga bergetar lagi, maka mereka menetapkan mulai dari dasar pondasi itulah Ka'bah dibangun (tahun 606 M).

Pembangunan yang dilakukan oleh orang Quraisy ini adalah pembangunan yang kedelapan, yaitu pertama kali oleh para malaikat, kedua kali oleh Nabi Adam, ketiga kali oleh Syits bin Adam, keempat kali oleh Nabi Ibrahim, kelima kali oleh suku Amalik, keenam kali oleh suku Jurhum, ketujuh kali oleh Qushayyi bin Kilab.

Kemudian setelah orang Quraisy, pembangunan dilakukan lagi pada tahun 683 M oleh Abdullah bin Zuhair bin Awwam. Dan pada tahun 684 M. dilakukan pembangunan lagi oleh Hajjaj bin Yusuf Al-Tsaqafi. Adapun yang sampai sekarang kita lihat adalah hasil pembangunan Sultan MURAD IV Al-Utsmani pada tahun 1630 M.

Nama Ka'bah diambil dari bahasa Arab yang berarti bangunan segi empat. Menurut sebagian orang, bangunan tersebut empat adalah melambangkan persatuan yang kokoh karena terdiri dari empat sisi yang satu dengan lainnya saling memperkuat untuk berdiri. Adapun kenyataan yang ada pada Ka'bah adalah bahwa sisi satu dengan sisi yang lain adalah tidak sama panjang walaupun kalau kita pandang tampak sama. itu memberi isyarat bahwa persatuan umat Islam adalah dalam akidah dan Qiblat, bukan dalam bentuk dan kelompok.

Sejak zaman Nabi Ismail, Ka'bah sudah dibajui atau diberi penutup semacam curtain dari luar yang disebut KISWAH. Yang pertama memberi kiswah dari bahan sutera adalah Hajjaj yaitu pada tahun 684 M. Adapun kiswah hitam yang sekarang ini adalah bikinan pemerintah Arab Saudi. Terdiri dari sutra asli yang beratnya sampai 670 Kg. dan dilengkapi kaligraphi dari benang emas. Kiswah ini ada dua yaitu bagian luar berwarna hitam dan yang hujan dalam Ka'bah berwarna hijau. Dibikin oleh sebuah pabrik khusus yang ada di

Makkah dengan peralatan modern dan tenaga ahli yang berjumlah 240 orang. Dalam satu tahun Ka'bah dicuci dua kali yaitu pada awal bulan Dzul Hijjah dan pada awal bulan Sy'ban namun kiswah diganti hanya sekali dalam satu tahun dengan anggaran 17 juta Real Saudi (+ US\$ 4.550.000) untuk satu kiswah.

SELAIN SEBAGAI BANGUNAN PERTAMA KALI DI BUMI INI KA'BAH JUGA MEMILIKI KEISTIMEWAAN-KEISTIMEWAAN ANTARA LAIN :

- a. Ia berada dalam satu garis lurus dengan Bait Al-Makmur yaitu pusat ihadah para malaikat dilangit.
- b. Jika memandangnya dengan khidmat kita mendapat ketenangan, apalagi kalau dibarengi dengan membaca (berulang-ulang):

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَقُعُونَا رَبِّنَا بِالسَّلَامِ

Artinya: Ya Allah, Engkau Maha Damai, dan dari Engkau-lah kedamaian, maka berilah aku kehidupan yang damai.

- c. Setiap hari (setiap 24 jam) Allah menurunkan 120 rahmat di Ka'bah ini, yang enam puluh diberikan kepada mereka yang sedang thawaf, yang empat puluh diberikan kepada mereka yang sedang shalat, dan yang dua puluh diberikan kepada mereka yang sedang memandangi Ka'bah.

DALAM KA'BAH

Melalui pintu yang berlapis emas, orang dapat masuk ke dalam Ka'bah dan melakukan shalat atau berdoa di dalamnya. Namun demikian menjaga kesucian Ka'bah tidak semua orang boleh masuk ke dalamnya, kecuali mereka mendapat izin dari Raja Saudi atau Wali Kota Makkah.

Di dalam Ka'bah terdapat 3 buah tiang yang besarnya kira-kira setengah meter dan terbuat dari kayu yang berwarna merah kekuning-kuningan. Tiang ini dipasang oleh Abdullah bin Zubair (tahun 683 M.) untuk penyangga loteng. Di antara tiga tiang besar itu dipasang kayu melintang dari Utara ke Selatan, tingginya kira-kira 2/3 tinggi Ka'bah. Disitu digantung lampu beraneka ragam, hadiah yang diterima Ka'bah sejak zaman dahulu. Kecuali lantai, semua sisi dalam Ka'bah ditutup oleh *curtain* dari sutra yang sangat anggun, berwarna hijau untuk dinding samping dan merah mawar untuk loteng. Adapun lantainya adalah marmor putih, hanya sedikit yang berwarna lain.

BERSIH DAN WANGI KA'BAH

Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk menghancurkan patung-patung peninggalan zaman Jahiliyah yang disimpan di dalam Ka'bah kemudian untuk menghilangkan sisa-sisa dan bekas-bekas kemuzyrikan. Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk mencuci Ka'bah. Maka segeralah kaum muslimin mengambil air Zamzam, lalu mencuci luar dan dalam, sehingga terkisah habis bekas-bekas orang musyrik. Ini terjadi ketika Nabi Muhammad SAW dan

kaum muslimin berhasil menaklukkan kota Makkah. Setelah itu menjadi kebiasaan untuk mencuci Ka'bah setiap tahun.

Upacara pencucian ini biasanya dihadiri oleh raja-raja, menteri-menteri, tokoh-tokoh masyarakat dan utusan-utusan dari negara-negara Islam yang sengaja diundang oleh Pemerintah Arab Saudi. Dan dalam kesempatan seperti ini mereka diizinkan memasuki Ka'bah. Serlah bersih dicuci dengan air Zamzam, Ka'bah disiram berulang kali dengan air mawar dan pewangi lainnya, lalu diasapi dengan kayu ambar, kayu gaharu dan semacamnya. Maka kalau kita ada di sekitar Ka'bah hidung kita mencium bahan wangi yang seolah memancar dari Ka'bah.

Dengan demikian jelasnya bahwa kebersihan dan bahan yang menyenangkan adalah telah menjadi budaya umat Islam sejak Nabi Muhammad SAW. (scripsi cipta ratus tahun yang lalu).

MIZAB KA'BAH

(Talang Emas Ka'bah)

Yang pertama kali memberi atap (loteng) pada Ka'bah adalah suku Quraisy ketika membangun Ka'bah. Karena dengan ada atapnya maka memerlukan pancoran (talang) untuk membuang air hujan. Talang ini mereka bikin pada sisi yang menghadap Hijir Ismail dan mereka beri nama Mizab.

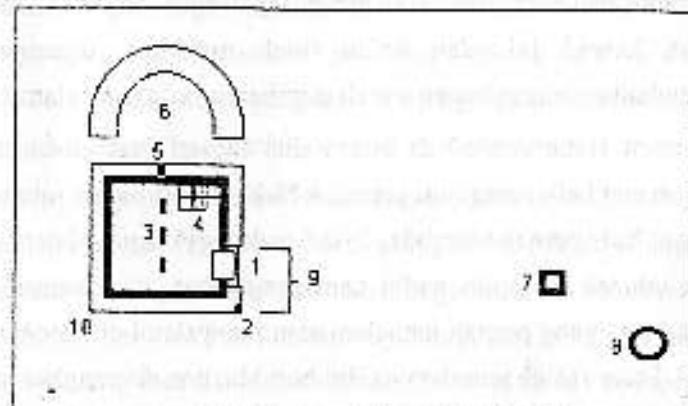
Pada tahun 317 H. salah seorang pengikut Abu Tahir Al-Qurmuthi sudah memanjat tembok Ka'bah untuk merampas Mizab yang pada saat itu sudah dilapisi dengan emas dan tampak sangat cantik. Namun ketika tangannya hampir sampai pada Mizab, jatuhlah orang itu ke lantai Hijir Ismail dan langsung mati.

Mizab ini sudah berkali-kali ganti dan yang ada sampai sekarang adalah Mizab hadiah dari Sultan Abdul Majid Khan bin Sultan Muhammad Khan dari Konstantinopel pada tahun 1276 H. (1859 M) Mizab tersebut dilapisi dengan emas kira-kira seberat 40 Kg.

Dibawah mizab ini termasuk tempat yang baik untuk berdoa, sehingga pada suatu ketika Sayyidina Utsman bin Affan berkata kepada rombongannya, "Tanyakan kepadaku dari mana aku tadi" Mereka lalu bertanya, " Dari mana engkau ya Amirul Mu'minin?" "Aku baru saja dari pintu Surga," jawab Sayyidina Utsman. Padahal baru saja beliau berdiri di bawah MIZAB dan berdoa disitu (keterangan dari kitab FI'RIBABI BAITUL HARAM).

Pada waktu hujan, banyak orang dengan sengaja berusaha mendapatkan air yang turun dari pancuran emas ini, sampai berasbut dan ada kalanya yang baku hantam. Hal ini adalah tidak berdasar dan tidak dianjurkan dalam Islam. Harap dijauhi.

GAMBAR KA'BAH DAN SEKITARNYA (DALAM MASJID AL-HARAM)



Keterangan Gambar :

Angka :

- 1 - Pintu Ka'bah
- 2 - Hajar Aswad
- 3 - Tiga pilir di dalam Ka'bah
- 4 - Tangga (di dalam Kabah) untuk naik ke loteng
- 5 - Mizab (taluang emas)
- 6 - Hijir Ismail
- 7 - Makam Ibrahim
- 8 - Lokasi sumur Zamzam
- 9 - Lokasi Multazam
- 10 - Rukan Yamani

HAJAR ASWAD (Batu Hitam)

Hajar Aswad adalah batu berwarna hitam yang herada di sudut Tenggara Ka'bah dibingkari besi putih yang direkat dengan timah, terletak kira-kita setengah meter dari permukaan lantai

masjid. Dari sudut inilah putaran thawaf dimulai dan diakhiri, dan kalau keadaan memungkinkan, setiap mulai putaran, disunnahkan mencium atau menyalami atau mengusap dengan tangan kanan pada Hajar Aswad ini, dan kalau tidak mungkin, disunnahkan melambaikan tangan kanan seolah memberi isyarat menyalami.

Mencium Hajar Aswad di luar waktu thawaf juga disunnahkan dengan niat baik mengikuti petunjuk Nabi. Malah dalam satu waktu riwayat Nabi pernah bersabda, "Nanti pada hari kiamat, Hajar Aswad akan tampak memiliki mulut dan menyatakan atau menyaksikan siapa-siapa yang pernah mencium atau menyalami dia dengan niat baik". Dalam salah satu riwayat Bukhari Muslimi, diterangkan bahwa Sayyidina Umar (khalifah II) sebelum mencium Hajar Aswad mengatakan, "Demikian Allah, aku tahu bahwa kamu adalah sebuah batu yang tidak dapat berbuat apa-apa, kalau aku tidak melihat Nabi Rasul Allah mencium-mu tidak akan aku mencium-mu". Jadi mencium Hajar Aswad ini bukanlah suatu kewajiban bagi umat Islam, tapi merupakan anjuran dan suruhah hukumnya, maka kalau keadaan tidak memungkinkan karena penulunya orang berdesakan, sebaiknya umungkan saja niat anda mencium atau mengusap batu itu dan gantilah dengan menyalami dari jauh. Karena sudah banyak kasus kecelakaan (terinjak-injak) di sekitar tempat ini.

Menurut *sejarahnya*, batu ini ketika diturunkan dari Surga, berwarna putih mengkilap kemudian karena kedurhakaan anak-anak Adam, batu ini makin hitam dan makin hitam. Dan sejarah batu ini sangat panjang sepanjang sejarah Ka'bah. Di antara peristiwa penting yang berkaitan dengan batu ini adalah yang terjadi pada tahun 16 sebelum

Hijrah (606 M.) yaitu ketika suku Quraisy melakukan pemugaran Ka'bah. Pada saat itu hampir saja terjadi pertumpahan darah yang hebat karena ada empat kabilah dalam suku Quraisy sudah saling bersitegang mempertahankan pendapat masing-masing dalam perselisihan tentang siapa yang berhak mengangkat dan meletakkan batu ini pada tempatnya setelah pemugaran Ka'bah selesai.

Selama lima hari lima malam mereka dalam situasi gawat, akhirnya muncullah usul dari Abu Umayyah bin Mughirah Al-Makhzumi yang mengatakan, "Alangkah baiknya kalau keputusan ini kita serahkan kepada orang pertama kali masuk masjid pada hari ini". Karena Abu Umayyah orang tertua di antara orang Quraisy, maka pendapatnya disepakati. Dan ternyata orang yang pertama kali masuk pada hari itu adalah Muhammad bin Ahdullah (35 tahun) yaitu Nabi Muhammad sebelum menjadi Nabi yang pada saat itu sudah bergelar Al-Amin (orang yang terpercaya) karena beliau tidak pernah bohong dan tidak pernah ingkar janji, hal ini sudah menjadi rahasia umum dan seluruh penduduk Makkah mengakuinya. Maka mereka langsung minta kepada beliau untuk mengambil keputusan tentang pertikaian yang berbahaya itu. Kemudian Muhammad bin Ahdullah menuju tempat penyimpanan batu itu lalu membentangkan surbanya dan meletakkan batu ditengah-tengah sorban, lantas menyuruh seorang wakil masing-masing kabilah yang sedang bertengker. Maka empat orang itulah yang mengangkat batu itu secara bersama-sama, lalu Muhammadlah yang memasang sudut Ka'bah dan terhindarlah adu senjata.

Kisah inilah yang mengilhami sebagian orang bahwa peletakan batu

tertentu (misalnya batu pertama) pada suatu bangunan memiliki nilai yang sangat penting dan berharga karena menyangkut perjalanan sejarah kehidupan.

Kisah lain yang sangat penting adalah yang terjadi pada musim haji tahun 317 H. pada saat itu dunia Islam sangat lemah dan bercerai berai sehingga kesempatan ini dimanfaatkan oleh Abu Tahir Al-Qurmuthi seorang kepala suku Jazirah Arab bagian timur untuk melampiaskan nafsu angkara murkanya, maka dengan keji ia bersama anak buahnya sebanyak 700 orang bersenjata perang mendobrak Masjid Al-Haram dan membongkar Ka'bah dan mengambil Hajar Aswad dengan paksa kemudian dibawa ke negaranya di kawasan Teluk Persia sekarang. Kemudian menantang umat Islam agar mengambil batu itu, boleh dengan petang atau membayar sejumlah uang yang saat itu sangat berat bagi umat Islam. Baru setelah 22 tahun (tahun 339 H.) batu itu dikembalikan ke Makkah oleh Khalifah Abbasiyah Al-Muthi' Lillah setelah ditebus dengan uang sehanyar 30.000 Dinar.

Dalam kitab Ikhbarul-Kiraam diterangkan bahwa ketika Abdullah bin Akir (ulusan Khalifah Al-Muthi'Lillah) menerima batu dari pemimpin suku Qurmuthi itu langsung dimasukkan kedalam air dan tenggelam, kemudian diangkat dan dibakar temyata pecah, maka ia menolak batu itu dan dinyatakan palsu. Dengan tenang pemimpin Qurmuthi itu memberi yang kedua yang sudah dilumuri minyak wangi dan dibungkus dengan kain sutra yang sangat cantik. Namun Abdullah tetap melakukan seperti yang pertama, dan ternyata hasilnya juga seperti yang perlama, maka ia minta yang aslinya dan oleh pemimpin suku Qurmuthi diberikan kepadanya batu yang ketiga. Tapi oleh

Abdullah batu itu diperlakukan seperti yang sebelumnya, dan sungguh aneh tetapi nyata bahwa batu itu tidak tenggelam malah terapung di atas air, ketika dibakar tidak meraskan panas. Maka Abdullah dengan puas mengatakan, "Nah inilah dia batu kita". Dengan terheran-heran pemimpin Qurmuthi bertanya, "Nabi pernah mengatakan, Hajar Aswad adalah tangan kanan Allah yang ada di bumi, pada hari kiamat nanti tampak memiliki mulut dan menyaksikan siapa-siapa yang pernah menyalaminya dengan niat baik atau tidak baik, tidak akan tenggelam di dalam air dan tidak panas dalam api". "Inilah agama yang benar-benar tuntutan dari Allah (bukan produksi akal)". demikian pemimpin Qurmuthi itu berkomentar.

Kepada pemimpin Qurmuthi ini Allah menurunkan siksa berupa penyakit yang tidak dapat disembuhkan bertahun-tahun lamanya dan akhirnya semua persediannya saling berlepasan. Semacam penyakit lepra yang gawat ... dan matilah dia.

MULTAZAM

Kalau diartikan secara harfiyah, Multazam bermakna tempat yang amat diperlukan. Tetapi kalimat ini sudah menjadi nama tempat tertentu yaitu antara sudut Hajar Aswad dengan pintu Ka'bah. Tempat inilah yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai tempat yang paling mustajab untuk berdoa.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُلْتَازِمُ مَوْضِعٌ يُسْتَجَبُ فِيهِ
لَذَّاتِهِ مَا دَعَاهُ اللَّهُ فِيهِ عَيْدٌ دُعْوَةٌ لَا يُسْتَجَبُهَا

Artinya : Rasulullah SAW bersabda, "Multazam adalah tempat berdoa yang mustajab (terkabul), tidak seorang pun hamba Allah yang berdoa di tempat ini tanpa terkabul permintaannya".

Rasulullah sendiri kalau sampai di tempat ini langsung menempelkan dadanya, wajahnya atau pipinya, kedua lengan dan kedua telapak tangannya pada Ka'bah dan meratap dalam berdoa.

Dalam kitab AKHBAR MAKKAH diterangkan bahwa ketika Nabi Adam selesai melakukan thawaf (yang pertama kali) langsung ia lakukan sholat dua rakaat di depan pintu Ka'bah, terus berdiri di Multazam dan berdoa :

لَلَّاهُمَّ أَنْتَ تَعْلَمُ عَرْبَرَتِي وَعَلَيْتِنِي فَاقْبِلْ مَعْرَفَتِي وَتَطْعِمْ مَا فِي نَفْسِي
وَمَا حَدَّيْ كَانَغَزِي لِي دُنْوِي وَتَعْلَمْ حَاجَتِي فَتَعْلَمْ مَنْوِي، اللَّهُمَّ يَقْبِلْ
لَهُشَكْ لِيْكَنَا يَقْبِلْ غَيْرَهُ لِيْقَنَا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمُ شَهْ لَنْ يَصْنَعْهُ إِلَّا
مَا كَنْتَ لَيْ وَقَرْضًا بِمَا قَضَيْتَ لَيْ

"Ya Allah, Engkau Maha Mengetahui segala apa yang aku rahasiakan dan segala apa yang aku lakukan terbuka, terimah pengaduanku. Engkau maha Mengetahui apa yang ada didalam jiwaku dan segala apa yang ada padaku, ampunilah dosa-dosaku. Engkau Maha Mengetahui segala apa yang aku perlukan, berikanlah kepadaku apa yang aku minta. Ya Allah aku mohon KepadaMu iman yang memenuhi hati dan keyakinan yang mutlak benar sehingga menyadarkan aku bahwa tidak akan ada yang mencelakakanku kecuali apa yang telah Kau pastikan untukku, dan menyadarkan aku sehingga aku rela atas apa yang Kau tetapkan untukku."

Setelah berdoa seperti di atas, Allah memurunkan wahyu kepadanya yang artinya, "Wahai Adam, kau telah berdoa dengan beberapa permintaan, aku penuhi semua permintaan itu. Dan siapa pun dari anak-anakmu yang berdoa dengan do'amu itu, pasti aku hilangkan keresahan dan kesedihannya, dan aku kembalikan apa yang hilang dari padanya, dan aku cabut dari hatinya perasaan miskin, dan aku jadikan kaya ia dalam kenyataan, dan aku sukseskan perdagangan untuknya dari belakang dunia perdagangan, sehingga kekayaan dunia berdatangan kepadanya walaupun tanpa ia khendaki."

HIJIR ISMAIL

Lokasi sebelah utara Ka'bah yang dibatasi tembok berbentuk setengah lingkaran itulah yang disebut Hijir Ismail atau tempat tinggal Nabi Ismail. Disitulah Nabi Ismail tinggal semasa hidupnya dan kemudian menjadi kuburan belia dan juga ibunya.

Ketika suku Quraisy memugar Ka'bah (606 M), mereka kehabisan dana yang halal untuk dapat membangun seukuran Ka'bah yang asli, kemudian mereka mengurangi panjang tembok sisi barat dan sisi timur di bagian utara ±3 meter sehingga Hijir Ismail luasnya menjadi tambah. Jadi sebagian Hijir Ismail adalah termasuk Ka'bah. Maka orang yang melakukan thawaf harus mengitari Ka'bah plus Hijir Ismail, dan tidak sah thawafnya kalau dalam melakukan thawaf itu ia mengitari Ka'bah dengan melewati gang antara Hijir Ismail dan Ka'bah.

Kalau anda ingin shalat di dalam Ka'bah, cukup shalatlah didalam Hijir Ismail ini. Seperti yang pernah diriwayatkan oleh Siti Aisyah, "Aku pernah minta kepada Rasulullah agar diberi ijin masuk Ka'bah untuk shalat di dalamnya, lalu beliau membawa aku ke Hijir Ismail dan bersabda : Shalatlah kamu disini, kalau ingin shalat di dalam Ka'bah, karena ini termasuk sebagian dari Ka'bah."

Shalat di Hijir Ismail adalah sunnah yang berdiri sendiri dalam arti tidak ada kaitan dengan thawaf atau umroh atau haji atau ibadah lainnya. Jadi sebaiknya kalau anda sudah selesai thawaf dan akan melakukan sa'i, shalatlah di makam Ibrahim, terus lakukanlah sa'i tanpa shalat di Hijir Ismail, agar ibadah anda yang sudah terkait itu tidak terganggu. Dan nanti kalau ada kesempatan lain baru anda lakukan shalat di Hijir Ismail dengan tenang. Karena Hijir Ismail ini juga termasuk tempat yang mustajab untuk berdoa terutama yang persis di bawah pancuran atau tulang emas (mizab).

Dalam salah satu riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda kepada Abi Hurairah, "Wahai Abi Hurairah, sehetulnya dipintu Hijir

Ismail ada malaikat yang selalu mengatakan kepada setiap orang yang masuk dan shalat dua rakaat di Hijir itu; KAU TELAH DIAMPUNI DOSA-DOSAMU, MULAILAH DENGAN AMALAN YANG BARU. Juga di pintu yang satu lagi ada malaikat yang selalu mengatakan kepada setiap orang yang keluar setelah shalat di Hijir: KAU TELAH MENDAPATKAN RAHMAT, KALAU KAU UMAT MUHAMMAD KAU TELAH MENJADI ORANG YANG TAQWA".

Dalam kitab Fi Rihaabil Baitil Haram diterangkan : Pada suatu ketika Nabi Ismail menyampaikan keluhan kepada Allah tentang panasnya Makkah, lalu Allah menurunkan wahyu kepadanya, "Sekarang aku buka di Hijirmu salah satu pintu Surga yang dari pintu itu keluar hawa dingin untuk kamu sampai hari Qiyyamat nanti."

Menunjuk keterangan-keterangan di atas, sungguh sangat beruntung kita yang telah diridhoi Allah dapat masuk di Hijir ini.

RUKUN YAMANI (Sudut Arah Yaman)

Sudut ini juga sangat penting artinya bagi keistimewaan Ka'bah karena setiap orang yang thawaf disunnahkan menyalami atau mengusap dengan tangan kanan atau kalau tidak mungkin karena berdesakan, disunnahkan melaribaikan tangan kanan ke arah sudut ini sambil mengatakan ; BISMILLAH WALLAHU AKBAR. Rukun Yamani adalah sudut yang ke empat bagi orang yang thawaf dan dari sudut ini sampai ke sudut Hajar Aswad orang yang thawaf disunnahkan membaca doa :

RABBANA AATINA FIDDUNYAA HASANAH, WA FIL
AAKHIRATI HASANAH, WA QINA ADZAABAN NAAR.

Artinya ; Ya Allah, berilah aku kehidupan yang baik di dunia, juga kehidupan yang baik di akhirat nanti, dan jauhkanlah aku dari siksa Neraka.

Dalam salah satu riwayat, Nabi pernah bersabda, "Setiap aku melewati Rukun Yamani tampak ada malaikat yang mengucapkan kalimat AAMIN...AAMIN, maka setiap kau melewatiinya, bacalah doa : ALLAHHUMMA RABBANA AATINA FI D DUNYAA HASANAH, WA FIL AAKHIRATI HASANAH, WA QINA ADZAABAN NAAR.

(Kalimat AAMIIN kalu diterjemahkan kedalam bahasa Melayu berarti : Ya Allah kabulkanlah doa itu.)

Rukun Yamani ini pun dinyatakan salah satu tempat yang sangat baik untuk berdoa yaitu dengan cara meletakkan tangan kanan lalu minta kepada Allah apa yang dimaksudkan. Seperti yang diceritakan dalam kitab *Al-Jami' Al-Lathif* : Diriwayatkan oleh Amir bin Syaraahil Al-Sya'bi: Aku membuktikan suatu keajaiban, yaitu pada suatu hari aku dan Abdullah bin Ummar dan Abdullah bin Zubair dan Mus'ab bin Zubair dan Abdul Malik bin Marwan sedang duduk bercakap-cakap di ruang terbuka dekat Ka'bah. Kemudian disepakati, sebelum hubaran kita satu persatu harus berdoa di Rukun Yamani. Abdullah bin Zubair kita tunjuk sebagai orang yang pertama, lalu ia berdiri dengan memegang Rukun Yamani berdoa, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar dapat menguasai seluruh wilayah Hijaz sebagai Khalifah sebelum aku meninggal dunia." Kemudian ganti Mus'ab bin

Zubair, "Ya Allah, Aku mohon kepada-Mu agar aku dapat menguasai Iraq, dan mengawini Sakinah binti Al-Hasain," kemudian ganti Abdullah bin Marwan, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar aku dapat menguasai dunia timur dan dunia barat dan tidak ada yang berani melawan kecuali Kau serahkan kepadaku batok kepalaunya" Kemudian ganti Abdullah bin Umar, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar jangan Kau matikan aku sebelum kau wajibkan aku masuk sorga". Sungguh aku buktikan dengan mataku sendiri bahwa mereka telah benar-benar mendapatkan apa yang mereka minta.

MAQAM IBRAHIM (Batu Pijakan Nabi Ibrahim)

Kata MAQAM memang memiliki beberapa arti, namun yang dimaksudkan di sini adalah MAQAM yang berarti tempat pijakan orang berdiri. Adapun Maqam Ibrahim adalah batu yang digunakan oleh Nabi Ibrahim berpijak pada waktu beliau membangun Ka'bah.

Pada batu ini ada bekas telapak kaki Nabi Ibrahim ketika Nabi Ibrahim menginjaknya ia menjadi empuk sehingga kedua kaki beliau masuk sedalam 9 cm dan anehnya batu ini dapat naik ke atas dan turun sendiri sesuai keperluan Nabi Ibrahim ketika membangun temok Ka'bah. Dalam kitab *Akhbaar Makkah* diterangkan bahwa setelah Nabi Ibrahim menyelesaikan pembangunan Ka'bah, beliau diperintahkan memanggil semua umat manusia untuk berhaji di Baitullah Al-Haram (Makkah). Lantas Nabi Ibrahim naik ke batu yang dinaiki ketika membangun Ka'bah dan batu itu pun langsung naik ke

atas sampai lebih tinggi dari pada gunung-gunung yang ada di Makkah. Dengan kchendak Allah suara Nabi Ibrahim dapat didengar oleh semua manusia yang ada dan yang akan ada sehingga mereka menjawab, "Ya.. ya.. aku penuhi panggilanmu." Maka mereka yang menjawab sekali, dia akan dapat berhaji sekali sepanjang umurnya yang menjawab dua kali akan dapat berhaji dua kali, yang tiga kali akan berhaji tiga kali, dan begitu seterusnya. Adapun yang pada waktu itu tidak menjawab, ia tidak akan dapat melakukan ibadah haji sepanjang umurnya.

Salah satu keistimewaan batu Maqam Ibrahim ini (bersama-sama batu Hajar Aswat) adalah pemeliharaan Allah agar tidak disembah oleh orang-orang musyrik, (ini dapat dibuktikan dari buku sejarah mana saja bahwa tidak ada orang musyrik yang menyembah kedua batu itu walaupun mereka menyembah batu yang lain), sehingga ketika Islam dimana salah satu ajarannya adalah menganjurkan ummatnya mencium atau menghormat dua batu itu tidak menjadikan orang mengatakan bahwa Islam mensahkan salah satu amalan ritual orang musyrik atau orang kafir.

Islam tidak menganjurkan ummatnya untuk mencium atau mengusap Maqam Ibrahim (tidak seperti Hajar Aswad), namun Islam mengajarkan agar umatnya menghormati Maqam Ibrahim itu sebagai bukti dan tanda kebesaran Allah yang ada dibumi ini, dengan mengambil tempat Sholat di dekatnya yaitu antara orang yang sholat dengan Ka'bah ada Makam Ibrahim. Sholat disini utamanya dilakukan setelah melakukan thawaf sebagai shalat sunat thawaf dan setelah itu bacalah do'a dengan khusyu' dan mantap tentang apa yang sedang anda harapkan dari Allah. Percayalah, tempat inipun

termasuk lokasi yang baik untuk kontak langsung dengan Tuhan anda, seperti Hajar Aswat, batu makam Ibrahim inipun diturunkan oleh Allah dari Surga dan Allah akan selalu menjaganya sampai nanti mendekati hari Qiyamat batu itu ditarik kembali ke Surga. Kalau anda melihatnya di dunia, Insya Allah melihatnya lagi di Surga nanti. Amiin.

MATA AIR ZAMZAM

Ketika Ibu Hajar sudah kebingungan karena persediaan air untuk dia dan anaknya (Ismail) sudah tidak ada lagi, dan dia sudah berusaha mencari kesana-kemari ternyata tidak dapat menemukannya, sekonyong-konyong terdengarlah olchnya suara orang memanggil-manggil padahal disekitar tempat itu tidak ada orang kecuali ia dan Ismail yang masih hidup. Lantas ia berseru, "Aku dengar suaramu, tolonglah aku kalau engkau orang baik". Munculah malaikat Jibril yang sedang berjalan menuju suatu tempat kemudian berhenti dan menghentakkan tumitnya di tanah, langsung memancarlah air ditempat itu dan dengan tergopoh-gopoh Ibu Hajar membendung air dengan tanah dan pasir disekelilingnya agar tidak mengalir kemana-mana. Maka disebutlah air itu dengan nama Zamzam berarti air yang gemericik tapi terkumpul.

Air Zamzam sengaja diberikan oleh Allah mula-mula kepada Ismail dan Ibunya kemudian oleh mereka berdua diberikan kepada siapa saja yang memerlukan. Ini terbukti setelah beberapa hari Ibu Hajar dan anaknya tinggal di dekat mata air itu, datanglah kepadanya dua orang dari suku Jurhum yang mewakili bangsanya untuk berkenalan

sekaligus minta ijin untuk ikut memanfaatkan air itu dan kalau boleh akan tinggal di sekitarnya. Maka Ibu Hajar dengan senang hati menerima mereka dan akhirnya menjadi sekumpulan masyarakat haru di sekitar mata air Zamzam dan seterusnya menjadi sebuah kota yang amat ramai.

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Kalau Ibu Hajar tidak membendung mata air Zamzam, niscaya terjadilah sungai yang selalu mengalir arinya dari mata air itu."

Dalam sejarahnya, Zamzam ini sudah berkali kali digali untuk renovasi atau kebersihan antara lain yang dilakukan oleh Abdul Muthalib, Kakek Nabi Muhammad SAW pada zaman Jahiliyah (sebelum Islam) dan yang terakhir adalah yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi pada awal tahun 1400 H (1980 M.)

Air Zamzam memiliki nilai yang sangat tinggi bagi umat Islam karena ini adalah air *barakah*, air yang dibrikan oleh Tuhan yang Maha Pemurah sehingga dapat diminum untuk apa saja. Seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, dan Nabi tidak menyatakan sesuatu kecuali Wahyu dari Allah, "Air Zamzam dapat diminum untuk apa saja."

Hadits ini menyatakan bahwa : Air Zamzam kalau diminum dengan niat atau maksud untuk menghilangkan lapar, jadilah ia seperti makanan yang mengenyangkan. Kalau dengan niat atau maksud untuk menghilangkan dahaga, jadilah ia pengusir dahagu. Adapun cara terbaik minum air Zamzam adalah : Menghadap Qiblat kemudian baca *Bismillaahir Rahmaanir Raheem*, lalu sambil minum sampaikan maksud anda dengan kata dalam hati yang khusu' dan minumlah tiga

hari yang diselingi ambil nafas dan terakhir baca *Alhamdulillahi Rabbil Alamin*.

Sekali lagi penulis ingatkan: Minumlah sampai terasa kenyang karena Rasulullah SAW bersabda :

وَلَمْ يَأْتِ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَلَمْ يَرَوْهُمْ لَا يَنْصَطِعُونَ مِنْ زَمْزَمْ

Arinya : "Tanda yang membedakan antara kita (ummat Muhammad) dengan orang-orang munafiq adalah bahwa orang munafiq itu tidak mau minum air Zamzam sampai kenyang."

Maka janganlah anda ragu atau bimbang ketika akan minum air Zamzam, terutama kalau anda sedang di dalam Masjidil Haram Makkah, minumlah sebanyak-banyaknya dan jangan lupa setiap minum musti diikuti doa Insya Allah apa yang anda inginkan segera tercapai dan mendapat ridho dari Allah SWT.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN TENTANG AIR ZAMZAM

1. Air Zamzam adalah air mulia, diciptakan untuk diminum kalau untuk obat-obatan boleh juga dipakai mandi atau mencuci anggota badan, namun yang utama dalam hal ini adalah niat dan doa dari yang bersangkutan.
2. Air Zamzam adalah air mulia, meminumnya bukan hanya sekedar minum atau meneguk air, namun memiliki nilai ritual. Maka kita harus dapat membedakan sikap agar minum air Zamzam menjadi salah satu amalan ibadah, yaitu paling tidak dengan niat mengikuti anjuran Nabi Muhammad SAW.

3. Air Zamzam adalah air mulia, meminurnya dengan berdiri adalah lebih baik daripada dengan duduk atau lainnya. Seperti yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Abbas, "Aku pernah menyiapkan air Zamzam untuk Rasul Allah, kemudian beliau meminurnya sambil berdiri".
4. Air Zamzam adalah air mulia, sehingga makruh hukumnya apabila digunakan menceuci najis atau dipakai untuk cebok kecuali kalau tidak ada air yang lain. Dan haram hukumnya menggunakan dengan niat menghinakan atau merendahkan.
5. Air Zamzam adalah air mulia, walaupun tanah dan batu di tanah harau Makkah tidak boleh dibawa keluar, namun air ini malah disunnahkan bagi para tamu Allah (jamaah haji dan jamaah umroh) untuk membawanya pulang ke negerinya. Dalam hal ini orang pertama yang membawa keluar atau membawa pulang air Zamzam adalah Nabi Muhammad SAW. Sewaktu beliau kembali ke Madinah selesai menjalankan haji.
6. Air Zamzam adalah air mulia, maka mata airnya tidak pernah kering walaupun berjuta manusia meminurnya setiap hari terutama pada saat musim haji. Dengan peralatan canggih, sumber itu dapat diperbesar keluar airnya sehingga anda di Madinah pun (di Masjid Nabawi) dapat setiap saat minum air keramat ini. Karena setiap hari Madinah dapat kiriman bertonton air Zamzam dari Makkah.
7. Air Zamzam adalah air mulia, sehingga pada waktu Nabi Muhammad SAW akan melakukan sa'i (setelah beliau melakukan thawaf di Ka'bah dan shalat di Makam Ibrahim).

beliau minum air Zamzam sampai kenyang kemudian menyiram kepala dengan air itu.

8. Air Zamzam adalah air mulia, banyak orang yang sengaja melakukan hal-hal yang aneh terhadap air ini, antara lain mereka ada yang mengguyur atau membersahi beberapa helai kain herwarna putih atau kain Ihram. Kemudian direntang tanpa diperas agar kering sendiri dan katanya akan dipakai kafan kalau meninggal nanti. Perbuatan ini adalah tidak ada dasarnya.

ZAMZAM DALAM ANALISA MODERN

Sudah berpuluhan-puluhan orang dalam kurun dan negeri yang berlainan, sengaja meneliti kandungan air Zamzam dimana hasil dan kesimpulannya adalah sama bahwa air Zamzam memenuhi persyaratan sebagai air bersih baik diminum menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Di bawah ini adalah hasil analisa Sdr. Imam Raharjo, jakarta, pada tahun 1994, yang sekaligus meneliti juga air botol Safu yang di produksi di Makkah sebagai perbandingan dengan Zamzam.

TABEL KANDUNGAN UNSUR-UNSUR KIMIA AIR ZAMZAM

UNSUR		AIR ZAMZAM (mg/l)	AIR MAKKAH <i>Safa</i> (ppm)
Chlorida	Cl	159,75	30
Sulfat	SO ₄	140	27
Nitrat	NO ₃	-	15
Nitrit	NO ₂	0,045	-
Bikarbonat	CO ₃	398,22	32
Flourida	F	-	0,7
Besi	Fe	(tak terdeteksi)	0
Mangan	Mn	0,014	-
Natrium	Na	318,0	20
Kalium	K	182,2	3
Calcium	Ca	158,58	20
Magnesium	Mg	6,86	5
Zat Padat Terlarut (TDS)		858	170
Zat Organik		38 koloni/ml	-
Jumlah Mikroorganisme (TPC)			-
pH		7,3	7,2

SHAFA DAN MARWA

Pada bagian pertama dalam buku ini, penulis jelaskan, bahwa Makkah adalah kota pertama yang ada di bumi ini, karena Nabi Adamlah yang mulai menempati daerah ini dengan keluarganya dan dari sinilah manusia berkebang biak, kemudian banyak yang sengaja pindah ke tempat-tempat lain menurut selera dan kepentingan masing-masing.

Waktu berjalan lambat namun pasti, tiba-tiba saatnya Nabi Adam harus meninggalkan anak-anaknya atau meninggalkan dunia. Wafatnya Nabi Adam dalam usia 930 tahun dengan meninggalkan anak dan cucu serta cicit sebanyak 40.000 orang dan dimakamkan di Mina sekitar Masjid Al-Khaif (keterangan di kitab MURUJ AL DZAIIAB).

Kemudian kepemimpinan dipegang oleh Syits bin Adam kemudian turun turun sampailah kepada Nabi Idris lalu turun lagi dan turun lagi sampai kepada Nabi Nuh yang mana pada saat itu kejahatan dan kemungkaran di bumi ini sudah sangat merajalela sehingga terpaksa Nabi Nuh merelakan umatnya mendapatkan adzab dari Allah yang berupa banjir hah yang menenggelamkan seluruh bumi selama lima bulan sehingga habislah anak cucu Nabi Adam kecuali Nabi Nuh dan 3 anak laki-lakinya dan 3 menantunya dan 40 lelaki dan 40 perempuan. Nabi Nuh dan rombongannya inilah yang melahirkan manusia sampai sekarang dan seterusnya.

Dengan kejadian banjir pada zaman Nabi Nuh, Makkah menjadi kosong dan bangunan Ka'bah hanya Gundukan batu yang bundar bentuknya sampai kedatangan Nabi Ibrahim yang pada waktu itu datang dari daerah Syam (Palestina) dengan Ibu Hajar beserta

anaknya yang masih menyusui (Nabi Ismail).

Setelah Nabi Ibrahim menempatkan istri dan anaknya di dekat Ka'bah beliau langsung berangkat kembali ke Syam. Maka Ibu Hajar berlari mengikutinya dan bertanya,"Ya suamiku, akan kemana kau... dan mengapa aku dan anakmu kau tinggalkan disini... tempat yang kosong dan tidak ada apa-apanya?" Berulang kali Ibu Hajar mengatakan seperti itu sambil berjalan mengikuti Nabi Ibrahim berjalan. Dan ternyata Nabi Ibrahim tidak kuasa menoleh apalagi menjawab, mata menerawang ke depan pandangan melompong *kalau* ia bukan seorang Nabi, mungkin sudah melelah air matanya mendengar suara-suara melancholik dari istri yang dicintainya.

Lalu Ibu Hajar menanyakan lagi, "Apakah Allah memang menyuruhmu agar kau lakukan ini...?". "Ya," jawab Nabi Ibrahim dengan singkat. "Kalau begitu Allah pasti tidak akan menya-nyiakan kami," sahut Hajar dan kembalilah ia ke tempat anaknya di dekat Ka'bah. Setelah sampai di perbatasan, sebagai seorang suami sekaligus seorang bapak, Nabi Ibrahim tidak kuat menahan gemuruh perasaan hatinya, lalu berhenti dan menghadap arah Ka'bah mengangkat kedua tangannya dan berdoa,"Ya Allah, aku tempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman-tanaman, di dekat rumahMu yang diborong, agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rizki dan buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (Al-Qur'an, Surat Ibrahim ayat 37).

Perbekalan ibu Hajar, air dan korma, akhirnya habis air susu pun sudah tidak keluar lagi, menangislah Ismail karena ia lapar, maka Ibu

Hajar berusaha mendapatkan minum dan makanan, berjalanlah ia ke bukit Shafa dan menaikinya kemudian melepaskan pandangannya kedepan jauh-jauh, juga kekiri, juga kekanan, kalau-kalu ada orang yang dapat dimintai tolong. lalu berjalan setengah berlari menuju bukit Marwa ia lakukan seperti di bukit Shafa, namun ia tidak temukan air dan makanan atau orang yang dapat dimintai tolong walaupun ulang-alik antara Shafa dan Marwa ia lakukan sampai berkali-kali. Akhirnya setelah ia menaiki Marwa yang ke empat kalinya, ia merasakan bahwa usahanya sudah maksimal, lalu kembalilah ia ke tempat anaknya. Kemudian datanglah Malaikat Jibril dan dengan kakinya Jibril menghentak tanah sehingga keluarlah air Zamzam yang kemudian dipakai ibu Hajar dan anaknya minum dan makan, maka dengan air Zamzam mereka dapat hidup berhari-hari. Malah sebagian riwayat berbulan-bulan. Peristiwa bolak-balik antara Shafa dan Marwa inilah yang disebutkan oleh Islam sebagai Ibadah Sa'i yang termasuk dalam rangkaian Ibadah Haji dan Umroh. Kemudian lokasi kedua tempat ini disebut Mas'a (tempat Sa'i). Adapun Mas'a dan kedua bukit itu sekarang sudah include bangunan masjid Al Haaq. Namun hukumnya masih merumakis hukum bahwa lokasi itu adalah lokasi di luar Masjid, sehingga wanita yang sedang menstruasi boleh berada dilokasi ini,

sementara bagi dia adalah larangan masuk masjid. (Keterangan di kitab Al Qira Li Qasaadi Ummil Qura).

M I N A

Mina adalah lokasi di Tanah Haram Makah yang didatangi oleh *pelaku Haji* pada tanggal 8 Dzulhijjah atau sehari sebelum Wukuf di Arafah. Mereka tinggal disini sehari dan semalam penuh sehingga dapat melakukan sholat Dhuhr, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh, kemudian setelah Sholat Subuh tanggal 9 Dzulhijjah mereka berangkat ke Arafah. Amalan ini seperti yang dilakukan Rasul Allah ketika beliau berhaji dan hukumnya Sunah. Mereka masuk ke Mina lagi dan tinggal disini setelah Wukuf di Arafah sampai tanggal 12 atau 13 Dzulhijjah.

Keperluan mereka tinggal disini setelah wukuf di Arafah jalah untuk bermalam di malam hari dan melempar Jumrah pada siang hari yaitu tanggal 10, 11, 12 Dzulhijjah untuk mereka yang bernafas awal dan tanggal 10, 11, 12, 13 Dzulhijjah bagi mereka yang bernafas tsani. Dua amalan ini (bermalam dan melempar) adalah termasuk amalan wajib Haji.

Kalau diartikan secara Harfiah,Mina berarti tempat tumpahan darah binatang yang disembelih. Ini sesuai dengan kenyataan yang berlaku bahwa di daerah ini setiap tahun disembelih sekitar satu juta binatang yang terdiri dari Unta, sapi dan kambing. Maka kawasan 9 kilometer disebelah timur Masjidil Haram ini diberi nama Mina. Kawasan ini pada hari-hari biasa adalah kosong tidak berpenduduk walaupun tampak bangunan permanen. Namun pada setiap tanggal 10

Dzulhijjah dan beberapa hari sebelum dan sesudahnya pasti dipadati dengan tidak kurang dari dua juta orang *pelaku Haji* dan lainnya. Kawasan ini sebetulnya tidak luas, hanya panjangnya dari arah Mekkah dibatasi Jumrah Aqobah dan dari arah Arafah dibatasi Wadi Muhsir yang mana dikedua tempat itu oleh pemerintah Arab Saudi sudah ditandai dengan petunjuk yang ditulis dengan berbagai bahasa. Jaraknya sekitar 3,5 kilometer. Adapun lebarnya dihadasi oleh dua buah bukit yang berhadap-hadapan yang berarti dibalik kedua buah bukit itu adalah diluar mina. Namun menurut fatwa ketua Majlis Ulama Arab Saudi daerah Mu'aism adalah masuk kawasan Mina. Wallahu A'lam.Mina termasuk tempat ibadah sebagaimana Arafah, karena tidak sah hukumnya bermalam di luar Mina sebagaimana tidak sah wukuf diluar Arafah. Jadi sebenarnya tanah disini tidak boleh dimiliki perorangan sebagaimana masjid, dan yang boleh adalah menempati untuk keperluan ihadeh dalam masa ibadah saja. Sesuai dengan riwayat Aisyah, isteri Nabi, "Ya Rasul Allah, perlukah kami buatkan rumah di Mina untuk anda berteduh?" Resul menjawab, "jangan! Sesungguhnya Mina adalah tempat duduk orang yang lebih dulu datang."

Melihat larangan Nabi di atas, kita perlu mendukung rencana Raja Fahd (Raja Arab Saudi) yang akan meratakan Mina kemudian membangun semacam bangsal raksasa du floor memanjang di sebelah kiri dan kanan Jumrah yang dilengkapi dengan segala sarana termasuk air, listrik, telepon, restoran, poliklinik, toilet, toko-toko

kaki lima, elevator dan AC. Di bagian atas ditutup dengan roofing tenda raksasa seperti di terminal haji airport Jeddah. Bangunan ini direncanakan dapat menampung 4 juta orang.

TEMPAT-TEMPAT PENTING DI MINA

1. Jamarat (Jumrah Aqabah, Jumrah Wusta, Jumrah Ula).
2. Al-Manhar (Jabal Qurban). Lokasi penyembelihan binatang.
3. Masjid Al-Khaif. Lokasi Nabi Muhammad melakukan shalat dan khutbah ketika berada di Mina sewaktu haji.
4. Masjid Al-Baiah. Lokasi Nabi Muhammad SAW dibuat oleh orang-orang Anshor yang datang dari Madinah 1 tahun sebelum hijrah.

KEISTIMEWAAN MINA

1. Kawasan ini pada hari-hari biasa tampak sempit dan selalu menjadi luas secara otomatis sehingga dapat menampung berjuta orang, hal ini sesuai dengan ucapan Rasul Allah SAW, "Sesungguhnya Mina itu seperti rahim, yang mana ketika terjadi kehamilan, diluaskan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala".

Maka semestinya kita tidak perlu kawatir tidak dapat tempat di Mina pada waktu haji.

2. Batu kerikil yang dilontarkan ke Jumrah adalah diangkat oleh Malaikat ke langit bagi batu yang dilontarkan oleh jamaah haji yang hajinya diterima oleh Allah. Dan batunya yang dilontarkan oleh mereka yang hajinya tidak diterima, dibiarkan menetap di sekitar Jumrah yang akhirnya dibersihkan oleh tukang sampah.

Hal ini adalah sesuai dengan ucapan Abdullah Ibnu Umar salah seorang sahabat Nabi yang sangat alim, "Demi Allah, sesungguhnya Allah mengangkat ke langit batu yang dilontarkan ke jumrah oleh mereka yang hajinya diterima olehNYA." Dalam kitab Syifa Al-Gharam diterangkan bahwa Syeikh Abu Nu'man Al-Tabrizi yaitu Mufti Masjidil Haram pada zamaninya pernah dengan mata kepala sendiri menyaksikan betapa batu-batu itu bertebaran naik ke atas ke arah langit.

Sudah banyak ahli-ahli riset melakukan penelitian tentang batu ini, dan mereka berkesimpulan cata-rata setengah dari jumlah batu yang dilempar ke Jumrah tidak ditemukan lagi.

Penulis sempat mengisinya di dekat Aqabah, ketika selesai mengadakan riset tentang jumlah batu ini yang berkesimpulan bahwa batu yang diambil petugas kebersihan adalah separo jumlah batu yang dilempar jamaah haji, berarti yang diterima oleh Allah tidak ada separonya. Penulis termenung dan menerawang penuh tanda tanya... apakah batu yang aku lempar termasuk diantara batu yang didepanku..?, yang sedang dikeruk dan dinaikan ke atas truk untuk dibuang seperti sampah...? dan mengapa Allah hanya menerima sebagian kecil dari hambanya yang sudah jauh-jauh datang ke sini dengan segala kesulitan dan ketabahan agar dapat diterima dalam memenuhi panggilannya..?, apakah ini semua karena sebagian besar jamaah tidak mengindahkan peraturan ibadahnya sehingga mereka hanya melakukan amalan-amalan yang sesuai dengan rasionalnya dan sisanya kemalasannya..?, ataukah ini hanya

peringatan untuk-ku agar lebih mendekatkan diri pada-NYA...? Jadi kenyataan yang dihadapkan pada penulis pada saat itu adalah merupakan hal yang tidak masuk akal penulis kecuali kemudian penulis yakin bahwa batu-batu itu memang sebagian dibawa oleh para malaikat ke langit sesuai dengan perintah Allah. Pada saat itu jam 01.30 tengah malam tanggal 11 Dzul Hijjah tahun 1413 H, yaitu ketika penulis melakukan haji yang ke 13.

JAMARAT

Kata Jamarat adalah bentuk jamak (plural) dari kata Jumrah yang berarti Jumrah Aqabah, Jumrah Wusta dan Jumrah Ula. Kata Jumrah berarti kumpulan batu-batu kecil, namun kata ini akhirnya menjadi nama lokasi yang dilempari batu kerikil oleh para pelaku haji saat mereka berada di Mina.

Jumrah Aqabah disebut juga Jumrah Kubro yaitu Jumrah yang paling dekat dengan Makkah, sekaligus sebagai batas antara Mina dan Makkah.

Pada tanggal 10 Dzul Hijjah setiap jamaah musti melempari Jumrah ini tujuh kali lemparan yaitu setelah mereka melakukan wukuf di Arafah dan bermalam di Muzdalifah. Kemudian pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah mereka melempari Jumrah ini lagi setelah mereka melempari Jumrah Ula dan Jumrah Wusta secara urut. Jadi pada tanggal 10 Dzul Hijjah para jemaah haji hanya melempar satu Jumrah saja yaitu Jumrah Aqabah namun pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah mereka melempar tiga Jumrah yang dimulai dari Jumrah Ula

dan diakhiri Jumrah Aqabah.

Adapun masa atau waktu melempar Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzul Hijjah dimulai dari setelah tengah malam dan batas terakhir sampai matahari tenggelam tanggal 13 Dzul Hijjah. Dan waktu yang disunnahkan adalah setelah matahari terbit sampai tergelincirnya matahari (tengah hari) tanggal 10 Dzul Hijjah.

Masa atau waktu melempar 3 Jumrah yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah adalah dimulai dari tergelincirnya matahari sampai pertengahan malam pada setiap hari tersebut, namun waktu yang disunnahkan adalah mulai dari tergelincirnya matahari sampai tenggelamnya. Sebagian ulama membolarkan melempar 3 Jumrah ini mulai setelah matahari terbit.

Setiap jumrah ditandai dengan pilor dibikin dari tembok batu yang dikelilingi tembok setinggi satu meter berbentuk lingkaran. Tembok melingkar ini untuk menampung batu yang oleh jamaah haji.

Jarak antara Jumrah Aqabah dengan Jumrah Wusta = 117 meter dan antara Jumrah Wusta dengan Jumrah Ula = 156 meter.

Sebagian orang mengira bahwa pilar-pilar itu melambangkan iblis atau Iblis ada didalam pilar itu, sehingga dengan penuh emosi mereka melempari pilar itu sambil mengumpat dan memendam geram dan kadang menantang-nantang atau melempar pilar itu dengan batu-batu besar atau tongkat atau apa saja yang mereka temukan disekitarnya dengan sangkaan Iblis dapat merasakan sakit oleh lemparanya.

Hal ini adalah salah besar dan bukan ajaran Islam dan malah para Iblis itu tertawa terbahak-bahak melihat kehodohannya sebagian ummat yang sedang melakukan ibadah haji itu.

Amalan melempar Jumrah ini adalah untuk menunjukkan bakti dan ketundukan hamba kepada perintah Tuhan yang tidak tahu arti dan maksud serta hikmah lahiriah amalan itu. Sehingga dengan melihat kepatuhan ini Iblis malah menangis dan kesakitan.

Pada tahun 1975 M. tempat melempar Jumrah ini dibangun semacam jembatan layang agar sebagian jamaah dapat melempar dari atas untuk mengurangi kepadatan di lokasi aslinya yang sudah terasa sempit. Mungkin suatu ketika diperlukan satu tingkat lagi setelah dua tingkat yang ada sekarang ini tidak memadai.

Asal-usul amalan melempar jumrah ini adalah ketika Nabi Ibrahim selesai membangun Ka'bah datanglah Malaikat Jibril mengajari cara-cara thawaf kemudian mengajaknya ke Mina dan setelah sampai Aqabah, muncul Iblis mengagu, kemudian Jibril memungut kerikil 7 butir diberikan Ibrahim kemudian memungut lagi 7 butir dan memerintahkan Ibrahim, " Lemparlah dan bucalah takbir ! ". Kedua-duanya melempar sambil membaca takbir, dan larilah Iblis. Begitu juga yang terjadi di Wusta dan Ula. Setelah itu Nabi Ibrahim mengajari kaumnya cara-cara berhaji dan turun temurun sampai jaman Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi Muhammad SAW mengajari ummatnya dengan cara memberi contoh dan langsung melakukan sendiri bersama-sama ummat pada saat itu dan bersabda, " Lakukanlah amalan-amalan Haji seperti yang aku lakukan. " Jadi amalan melempar jumrah ini semata-mata hanya menunjukkan kepatuhan dan ketaatan seorang muslim kepada aturan agamanya.

ARAFAH

Arafah adalah tempat ketiga bagi jama'ah Haji yaitu setelah Makkah dan Mina. Disinilah pelaku haji harus melakukan Wukuf yang artinya harfiyahnya berdiam diri atau berhenti tidak jalan.

Wukuf di Arafah adalah rukun haji, yang mana tanpa wukuf di Arafah berarti hajinya tidak sah, jadi wukuf di Arafah maksudnya adalah berada di Arafah pada waktu antara tergelincirnya matahari (tengah hari) tanggal 9 Dzulhijjah sampai tengah malam dengan berpakaian ihram (walaupun keberadaannya di lokasi itu hanya sehentar).

Arafah terletak di sebelah tenggara Makkah ± 21 Km. dan merupakan tanah lapang atau padang yang amat luas dan dibagian belakang diketilingi oleh bukit berbentuk setengah lingkaran. Padang yang luasnya kira-kira 3,5 km. x 3,5 km. ini sekarang sudah di plot oleh pemerintah Arab Saudi dengan jalan-jalan besar beraspal dan ditutami pohon-pohon rindang sehingga tampak dari atas seperti kotak-kotak hijau dengan garis-garis hitam.

Pada musim haji, dibawah pohon-pohon inilah tenda dipasang dan bugi yang tidak kebagian tenda cukup berteduh dibawah pohon. Itupun tidak terasa panas karena disetiap 20 meter ada pipa setinggi 6 meter yang dari atasnya memancar air halus yang mirip gerimis namun airnya lebih lembut sehingga menurunkan suhu di sekitarnya. Pancaran air ini sangat bermanfaat sekali dan ternyata dapat mengurangi banyaknya jama'ah yang terkena high stroke (tiba-tiba lemas karena terkena sengatan matahari). Namun sayangnya sistem peniaran air ini belum merata seluruh lokasi wukuf, hanya dibagian tengah saja (haji tahun 1413 H.).

Dinamakan Arafah yang berarti tahu atau kenal, karena lokasi ini adalah tempat pertemuan Nabi Adam dan Ibu Hawa yang mana sebelum itu mereka berpisah sangat jauh, yaitu sewaktu turun dari sorga. Nabi Adam turun di India dan Ibu Hawa turun di Jeddah. Mereka saling mencari dan akhirnya saling melihat dan mengenal di lokasi ini, persisnya di Jabal Rahmah. Setelah ketemu kembali mereka berkumpul dan menetap di Makkah kemudian mengembangkan keturunannya disana.

Peristiwa pertemuan dilokasi ini diabadikan setiap tahun oleh Nabi Adam dan diteruskan oleh keturunannya sebagai ibadah kemudian direkomendasikan atau disahkan oleh agama Islam sampai sekarang. Hanya saja wukuf disini yang merupakan kewajiban bagi ummat Islam hanyalah seumur sekali, itu saja bagi yang mampu datang ketempat itu. Dan kata mampu ini meliputi berbagai aspek, yaitu : kemampuan biaya, keshatan, keamanan dan kemampuan, pemenuhan syarat-syarat wukuf/haji, antara lain : keshatan jiwa dan bagi wanita ada muhrimnya.

Keutamaan Arafah adalah sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW. yang artinya : "Dua yang paling afdal adalah doa dihari Arafah." Dalam riwayat lain Nabi bersabda, "Tidak ada hari yang paling banyak Allah menentukan pembebesan hambanya dari neraka kecuali hari Arafah."

MUDZALIFAH

Bagi pelaku haji, wajib hukumnya bermalam di Mudzalifah, ketika selesai melakukan wukuf di Arafah sebelum sampai di Mina.

Lokasi Mudzalifah memang terletak antara Arafah dan Mina sehingga termasuk tanah Harain Makkah. Dan sekarang dapat kita lihat tanda-tanda batasnya tertulis dengan berbagai bahasa. Jarak antara tanda batas yang ada di dekat Arafah dan yang di dekat Mina adalah 4370 m.

Waktu bermalam di sini adalah setelah masuk waktu Subuh sampai terbit matahari, jadi tidak boleh meninggalkan lokasi ini sebelum waktu subuh datang. Namun Imam Syafi'i memperbolehkan meninggalkan lokasi ini menuju Mina setelah lewat tengah malam.

Adapun yang dilakukan oleh Rasul Allah adalah semalam suntuk berada di Lokasi ini sehingga beliau dan para sahabatnya melakukan shalat Maghrib dan Isya' dan Subuh, baru setelah hari mulai temang-temang pagi beliau berangkat ke Mina.

Pelaku haji jaman sekarang kebanyakan melakukan acara bermalam di Mudzalifah ini diatas kendaraan masing-masing dan sebagian mempergunakan kesempatan untuk mencari batu kerikil yang akan digunakan melempar Jumrah. Dan itu hukumnya sudah memenuhi syarat Mabit (bermalam) asal mereka meninggalkan Mudzalifah menuju Mina setelah tengah malam.

KOTA JEDDAH

Karena cantiknya ia dijuluki Sang Pengantin Putri Laut Merah dan karena strategisnya ia dijuluki Pintu Gerbang Dua Tanah Haram dan karena hiruk pikuk bisnisnya ia dijuluki Kota Di Tengah Pasar. Itulah Jeddah, kota yang mula-mula berupa daratan rendah di pinggir laut Merah yang ditempati suku Qudo'ah ketika istirahat dari berburu ikan kemudian pada akhirnya menjadi perkampungan mereka.

Kota ini terletak di sebelah Timur Pantai Laut Merah pada 39° Garis Bujur Timur dan antara $21 - 28^{\circ}$ Garis Lintang Utara. Cuaca pada musim panas (Juni - September) $35 - 42^{\circ}\text{C}$ dan pada musim dingin (Nopember - Februari) $10 - 25^{\circ}\text{C}$.

Kota ini resmi menjadi kota Pelabuhan bagi Mekkah dan sekitarnya sejak tahun 648 M. Yaitu sejak diresmikan oleh Utsman Bin 'Affan (Khalifah ke 3) pada masa pemerintahannya. Kemudian berkembang, yang berkelanjutan menjadi Ibu Kota Negara Hijaz sampai tahun 1932 M dan dari itu sampai 1985 M menjadi ibu kota kedua dari Pemerintahan Kerajaan Arab Saudi.

Sekarang kota ini merupakan kota International dan terhukum bebas untuk perhubungan dan perdagangan sehingga menjadi kota bisnis terbesar di Timur Tengah. Dimana-mana tampak bangunan tinggi yang penuh dengan perkantoran, pertokoan dan Super Market yang megah karena pada umununya masyarakat Timur Tengah terutama yang dari negara-negara teluk sengaja datang ke Jeddah untuk berbelanja, begitu juga setiap jamaah haji dan jamaah Umroh pasti singgah ke sini, yang mana menurut catatan, bahwa jamaah haji dan umroh dari luar negeri dalam satu tahun tidak pernah kurang dari dua

juta orang.

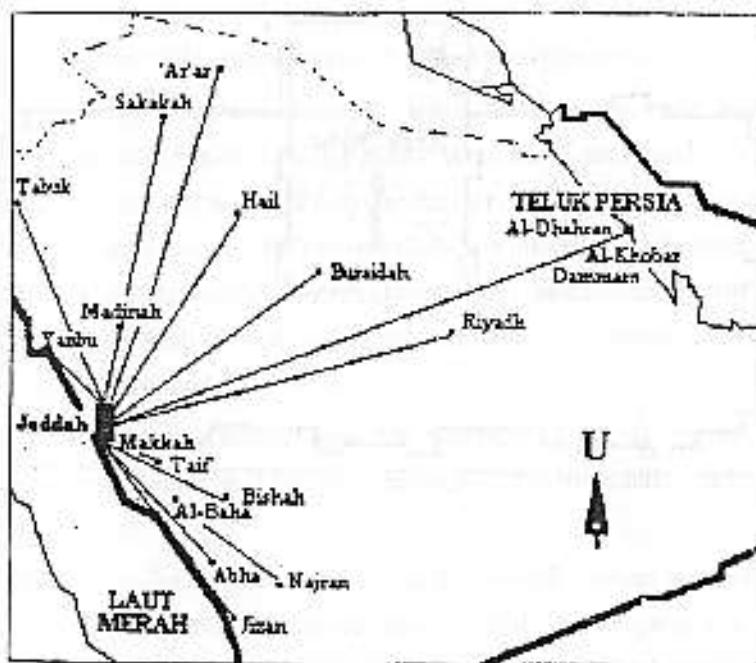
Sensus tahun 1990 menyatakan bahwa penduduk kota ini sebanyak 1,5 juta jiwa, namun kalau kita perhatikan, kota yang luasnya $+ 2000\text{ Km}^2$ ini tampak padat dan marak dengan kehidupan yang hingar bingar, ini menunjukkan kemakmuran kota Jeddah, lokasi yang pertama kali diinjak oleh kaki Ibu kita Ibu Hawa ketika turun dari Surga.

Dalam kota ini terdapat makam Ibu Hawa yang setiap saat selalu dikunjungi para peziarah, namun sebetulnya riwayat hahwa Ibu Hawa dimakamkan di sini adalah lemah dan banyak ahli sejarah yang menentangnya. Jadi lokasi yang dikunjungi itu kemungkinan hanya petilasan ketika Ibu Hawa bertempat tinggal. Adapun riwayat yang kuat adalah bahwa Ibu Hawa dimakamkan di Jabal Kubais Makkah. Jeddah adalah satu-satunya kota di luar Tanah Haram yang bolh anda kunungi kalau anda datang ke Arab Saudi dengan memakai visa umrah atau visa haji. Maka mengunjungi kota Jeddah merupakan anugerah mahal bagi anda karena selain dapat mengunjungi petilasan Nenek kita, juga dapat anda beli dan anda lihat segala macam barang dan merek yang diproduksi orang dari semua negeri di bumi ini dengan harga yang relatif murah karena di sini tidak ada pajak. Namun yang perlu anda ingat bila anda berada di kota ini adalah :

1. Bagi wanita harus selalu berbusana muslimah apabila sedang berada di luar tempat tinggalnya.

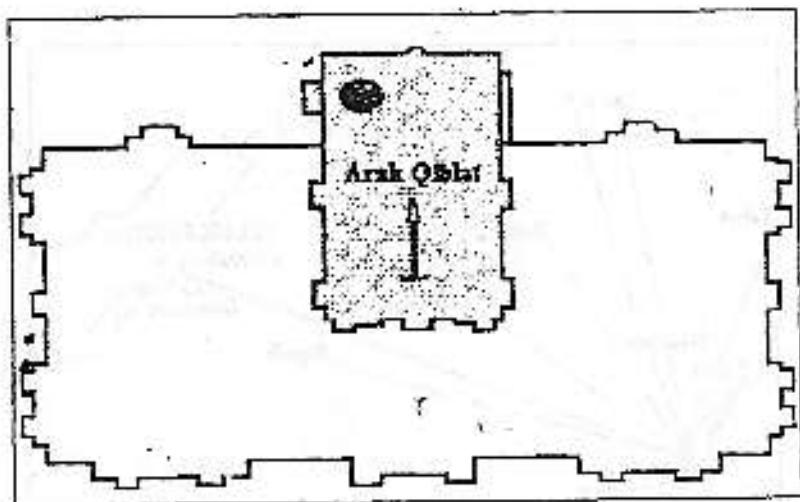
2. Semua kegiatan (pertokoan, perkantoran dan restoran) tutup selama sekitar 15 menit apabila masuk waktu shalat.
3. Jangan memotret tempat-tempat strategis seperti airport, istana raja, dan pos-pos penjagaan.

POSI SI KOTA JEDDAH DIANTARA KOTA-KOTA BESAR DI ARAB SAUDI



BAGIAN KEDUA

MADINAH DAN SEKITARNYA



MADINAH KOTA NABI

Salah satu tanda kehesaran sebuah kota adalah banyaknya nama dan sebutan, bagi kota itu. Kota Madinah memiliki 94 nama dan sebutan, namun yang paling populer adalah sebutan AL MADINAH AL MUNAWWAROH atau Kota Yang Disinari dan Menyinari.

Secara geografis kota ini terletak antara 39-40 derajat garis Bujur Timur dan 24-25 garis Lintang Utara. Jarak dari Laut Merah + 170 Km dan dari Makkah + 450 Km dan dari Riyad + 1000 Km. Kota ini ada di diteren tinggi (660 meter dari permukaan laut) berbentuk semacam piring terbuka karena dikelilingi bukit-bukit berbaris. Kondisi ini adalah tampak sangat indah bilamana kita masuk kota ini malam hari berkendaraan darat.

Luas kota ini selalu berkembang dari zaman ke zaman dan pada saat ini menjadi seluas + 1500 Km persegi dan berpenduduk sekitar 650.000 jiwa.

Tanah di kota ini adalah sangat subur dan mudah didapat air karena pada zaman dahulu merupakan oase (wahah) besar yang ada di tengah-tengah gurun pasir. Cuaca di kota ini kalau musim panas mencapai 59 derajat celsius dan kalau musim dingin mencapai 2 derajat celsius dan biasanya pada masa peralihan musim ada turun hujan.

Nabi Muhammad menjadikan kota ini sebagai tempat tinggal sejak tahun 622 M dan sejak itu pulalah diberi nama Al-Madinah yang mana sebelumnya bernama Yatsrib. Kota ini adalah bagian dari bumi

yang dimuliakan oleh Allah sebagai mana sabda Nabi ketika hijrah, "Ya Allah, Engkau keluarkan aku dari bagian bumi yang paling aku cintai, berilah aku tempat menetap di bagian bumi yang paling Engkau cintai". Kota ini juga dinyatakan oleh Nabi sebagai Tanah Haram (suci) seperti Kota Makkah, dan disebut-sebut dalam Al-Quran sampai tiga kali.

Nabi selalu mendoakan ketenraman dan keberkahan bagi kota ini dan dari kota inilah Islam memancar ke seluruh bagian bumi. Juga di kota inilah jasad Nabi akhir zaman dimakamkan yang mana keheradaan makam Nabi ini merupakan salah satu bukti kebenaran agama Islam.

Adapun penduduk aslinya terkenal ramah dan berperangai halus serta berakhhlak mulia, karena dari dahulu kehidupan di sini tidak begitu keras dibanding daerah lain di tanah Arab ini dan pencaharian utama mereka adalah bercocok tanam, kemudian ketika ada ajakan dari Nabi untuk berhijrah ke kota ini, hanya mereka yang baik-baik saja yang mau berangkat hijrah atau menetap di kota ini.

Sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini kota Madinah sudah memiliki pelabuhan udara internasional, jaringan komunikasi keseluruhan dunia dan hotel-hotel bertingkat serta segala fasilitas kehidupan yang serba modern.

MASJID NABAWI DI MADINAH

Disebut Masjid Nabawi karena Nabi Muhammad SAW selalu menyebutnya dengan *kalimat MASJIDKU* pada setiap beliau mencerangkan tentang sebuah masjid yang sekarang ada di pusat kota

Madinah. Nabi bersabda, "Shalat di Masjidku ini lebih utama dari pada shalat seribu kali di masjid lain kecuali Masjid Al-Haram"

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي مَسْجِدٍ إِلَّا مَسْجِدَ الْحَرَامِ.

Dalam riwayat lain Nabi bersabda, "Barang siapa shalat di Masjidku 40 kali tanpa terputus, maka ia pasti selamat dari neraka dan segala siksa dan selamat dari sifat munafik".

مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِي أَرْبَعِينَ صَلَاةً لَا تَنْوِي صَلَاةً كَتَبَ لَهُ بِرَاءَةٌ
مِنَ النَّارِ وَبِرَاءَةٌ مِنَ الْذَّنَابِ وَبِرَاءَةٌ مِنَ الْقَنْقَبِ.

Masjid ini dibangun oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya pada tahun pertama hirah (622 M) seluas 1.050 meter persegi, yaitu persis di sebelah Barat rumahnya yang kemudian rumah itu menjadi makamnya dan masuk dalam bangunan Masjid (lihat gambar).

Masjid Nabawi ini mengalami perluasan bangunan berkali-kali, dan yang pertama kali adalah perluasan yang dilakukan oleh Nabi sendiri dan para sahabatnya ketika masjid itu berusia 7 tahun sehingga menjadi luas 2.450 meter persegi. Kemudian Sayyiduna Umar pada masa ia menjabat Khalifah, kemudian Sayyiduna Utsman, kemudian raja-raja Islam pada zamannya sehingga pada saat ini, setelah berusia 1414 tahun masjid ini memiliki luas yang dapat menampung satu juta orang dalam satu waktu shalat berjamaah di musim haji.

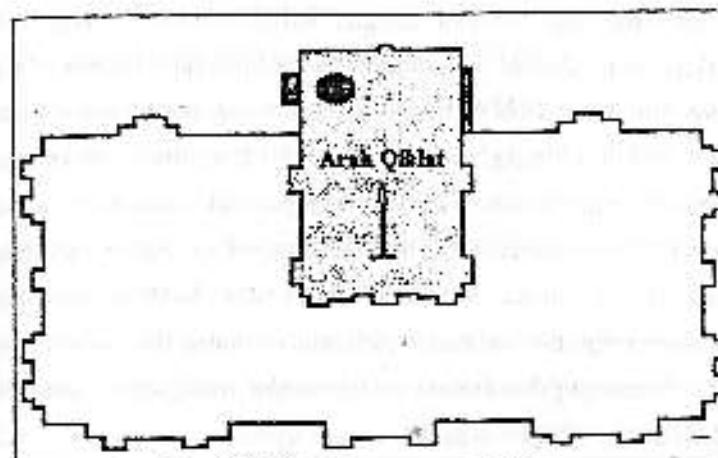
Berziarah ke Masjid ini adalah *masyru'* (diperintahkan) dan termasuk ibadah, sesuai dengan sabda Nabi :

لَا يَكُنْتُوا إِلَّا إِلَىٰ تَلَاثَةِ مَسَاجِدٍ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ وَمَسْجِدُهُ هَذَا
وَالْمَسْجِدُ الْأَكْبَرُ

"Janganlah kau memerintahkan bepergian kecuali kepada tiga masjid, yaitu, Masjidil Haram, Masjidku ini dan Masjidil Aqsa".

Yang dimaksud menziarahi Masjid Nabawi adalah mendatangi, memasuki dan memperhanyak shalat dan ibadah di dalamnya. Sungguh sangat bahagia, anda yang dapat datang dan masuk di dalam Masjid Nahawi, berapa juta umat manusia yang berkeinginan datang kesini namun mereka hanya punya angan-angan. Hiruplah udara di dalam Masjid Nabawi sebanyak-hanyaknya, minumlah air zam-zam yang ada di dalamnya dan sujudlah di Raudlah-Nya.

GAMBAR MASJID NABAWI PADA HARI INI, TAMPAK DARI ATAS



Catatan : Tanda = Green Dome (lokasi rumah Nabi)

MASJID NABAWI PADA HARI INI

Pada bulan Safar 1405 H yang bertepatan dengan bulan Nopember 1984 M., Raja Fahd yang bergelar *Pelayan Dua Tanah Haram* meletakkan batu pertama proyek perluasan Masjid Nabawi. Proyek ini terkenal dengan sebutan *Proyek Perluasan Termegah Sepanjang Sejarah Masjid Nabawi*.

Setelah tertunda satu tahun, tepatnya pada bulan Muhamarram 1406 atau bulan Oktober 1985 M., dimulailah proyek besar ini dengan penggusuran bangunan-bangunan yang ada di sekitar Masjid. Penggusuran pertama meliputi seluas + 100.000 meter persegi yang mulanya berupa bangunan hotel-hotel yang hertingkat dan komplek pertokoan setelah dibayar penuh dengan dana dari proyek. Kemudian

dibangunlah suatu bangunan masjid baru seluas 82.000 meter persegi yang mengitari dan menyatu dengan bangunan Masjid yang sudah ada. Dengan tambahan bangunan baru ini, luas lantai dasar Masjid Nabawi kita-kira 98.000 meter persegi yang dapat menampung jamaah 167.000 orang. Dan lantai atas (Sky roof) yang dapat digunakan shalat seluas 67.000 meter persegi dapat menampung sebanyak 90.000 jamaah. Kalau halaman sekitar Masjid dipenuhi jamaah shalat, maka Masjid Nabawi dan halamannya dapat menampung 650.000 *peshalat* pada musim biasa (low season) dan dapat menampung lebih satu juta *peshalat* pada musim haji atau bulan Ramadhan (high season).

Perlu diketahui bahwa luas Masjid Nabawi dan halamannya pada hari ini kira-kira 305 meter persegi itu sama dengan luas kota Madinah pada saat kenadiran Nabi Muhammad SAW.

Untuk pengaturan udara dalam bangunan yang sedemikian besar dan luas, dibuatlah 27 ruangan terbuka dengan ukuran 18 x 18 meter setiap ruang. Sebagai penutup ruang-ruang ini dibuatlah kubah (dome) yang dapat dibuka dan ditutup secara elektronik dan juga dapat secara manual. Setiap satu kubah memiliki berat 80 ton terbikin dari kerangka baja dan beton yang dilapis kayu pilihan dan direhisi dengan bertahtakan batu mulia sejenis phirus yang sangat indah dan bagian luar (atas) dilapis dengan keramik tahan panas.

Untuk menyegarkan Masjid, dibangunlah satu unit AC sentral raksasa di atas tanah seluas 70.000 meter persegi di lokasi sejauh 7 Km sebelah Barat Masjid.

Hawa dingin yang dihasilkan sistem ini dialirkan melalui pipa di

bawah tanah yang diterima oleh mesin-mesin di *basement* dan dari situ didistribusikan ke setiap penjuru masjid melalui pot-pot marmer di kaki pilar-pilar Masjid yang berjumlah 2.104 buah.

Adanya banyak pilar ini merupakan spesifik Masjid Nabawi, karena pengaturan posisi yang rapi dan jumlahnya yang fantastik dan karakter setiap pilar yang memancarkan keindahan adalah menimbulkan permandangan yang amat mempesona dan siapa pun akan berdecak kagum ketika melihatnya.

Pilar-pilar bundar dan tegar ini dibikin dari beton bergaris tengah 64 cm kemudian dilapis marmer tebal berwarna putih susu dan dari kakinya yang kokoh mengalir hawa dingin bertugas menyegarkan area sekitarnya.

Jarak antara satu pilar dengan yang lainnya adalah 6 Mt atau 18 Mt. sesuai dengan posisi arsitekturnya. Tinggi dari lantai dasar sampai lengkungan lantai atas 5,6 Mt. dan pada batas lengkungan itu dipajang lampu indah yang dikurung dengan ornamen gold plated.

Sebelum diperluas dengan bangunan baru ini, Masjid Nabawi hanya memiliki empat menara. Dan pada bangunan yang baru di setiap pojok didirikan sebuah menara begitu juga di MAIN GATE yang diberi nama *Pintu Raja Fahd Bin Abdul Aziz* didirikan dua buah menara sehingga semuanya ada enam. Setiap menara yang baru berketinggian 104 meter dan dirancang khusus dan *paten* untuk Masjid Nabawi yang dipuncaknya terdapat ornamen bulan sabit dari bahan perunggu yang dilapisi emas murni 24 karat setinggi 7 meter dan beratnya 4,5 ton (empat setengah ton). Juga diketinggian 87 meter pada menara ini dipasang satu sistem sinar laser yang memancarkan

cahanya ke arah Makkah sejauh 50 K. untuk menunjukkan arah Qiblat dinyalakan pada saat-saat tertentu. Jadi sekarang Masjid Nabawi memiliki sepuluh menara yang mahal-mahal harganya.

Untuk menambah penerangan dan keindahan di dalam masjid yang lama (ruangan yang berpilar warna kuning pastel) dipasang lampu-lampu kristal pilihan yang tidak membiaskan panas dan disusun dengan kerangka dari bahan kuningan berlapis emas berjumlah 674 set terdiri dari tiga macam ukuran yaitu besar, menengah dan kecil. Adapun yang besar berukuran garis tengah 342 cm dan berat sekitar 485 Kg (seperti yang kita lihat di Raudlah) dan yang menengah berukuran garis tengah 140 cm seberat 145 kg dan yang kecil berukuran garis tengah 120 cm berat 125 Kg. Lampu-lampu ini dipesan khusus dari produsen kristal terkenal di Eropa (Italia) dan dipatenkan hanya untuk Masjid Nabawi.

Pada bagian tengah Masjid Nabawi terdapat dua ruang terbuka yang setiap ruangnya dilengkapi payung artistik sebanyak enam buah tercipta dari paduan arsitektur modern dan teknologi canggih ditopang kesiapan dana yang tidak meragukan sehingga lahirlah hasil karya yang patut dibanggakan berupa dua belas payung raksasa peneduh panas yang dapat terbuka dan tertutup dari computer control yang otomatis memancarkan hawa dingin melalui sebagian batang tubuhnya bila suhu udara terasa panas.

Dibawah lantai bangunan baru terdapat *basement* seluas 73.500 meter persegi dan tinggi 4,5 meter yang mana dipergunakan untuk menempatkan pusat-pusat pengaturan elektronik, mekanik, sound system serta air condition.

Dalam usaha berjaga-jaga, disiapkanlah satu unit pembangkit listrik yang terdiri dari 8 set pembangkit dan setiap satu set menghasilkan 2,5 mega watt yaitu untuk menyuplai listrik di seluruh bangunan Masjid dan halaman sekitarnya apabila listrik dari PLN padam.

Halaman Masjid Nabawi yang dipersiapkan untuk dapat dipergunakan shalat adalah seluas 206.000 meter persegi yang diperkirakan dapat menampung jamaah shalat 400.000 orang. Halaman ini berlantai granit dari marmar berwarna yang didesain sedemikian rupa sehingga menampakkan bentuk-bentuk seni arsitektur Islam, selain itu juga disana sini didirikan pilar-pilar marmar penyangga lampu cantik.

Di bawah halaman ini merupakan konstruksi raksasa terdiri dari dua floor di bawah tanah yang dimanfaatkan sebagai tempat parkir seluas 292.000 meter persegi dapat menampung 4.500 mobil dan terdapat toilet sebanyak 2.500 unit, tempat wudlu 6.800 pancuran dan tempat minum air dingin sebanyak 560 lokasi.

Untuk masuk atau keluar di dalam area di bawah tanah ini, bagi pejalan kakinya disediakan tiga macam sistem, tangga biasa, tangga bergerak (30 unit) dan lift untuk orang-orang lemah. Adapun untuk mobil (kendaraan) disediakan enam pintu yang langsung bertemu dengan jalan-jalan raya utama kota Madinah.

Dalam proyek selanjutnya, gedung-gedung lama yang berada di kawasan first road (jalan lingkar I) dibongkar dan diganti dengan yang baru disesuaikan dengan plan dan model abad 21 sehingga para pemilik tanah atau gedung-gedung yang tidak mampu membangun sesuai planing disarankan untuk bergabung dengan yang mampu atau

tukar tambah dengan lokasi agak pinggir.

Dengan adanya proyek ini harga tanah di Madinah menjadi amat mahal dan dinyatakan oleh majalah bisnis Timur Tengah sebagai tanah termahal di dunia. Karena pada bulan Muharram 1413 H atau Juli 1992 harga tanah yang ada di sebelah Utara Masjid Nabawi per meter persegi mencapai SR. 250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu Real Saudi) atau US\$ 26.000,0 dan di Paris hanya US\$ 30.000,- di London US\$ 35.000,0 di Jakarta US\$ 2.500,- (Dua ribu lima ratus dolar Amerika) dan saat ini wal tahun 1996 M. sudah melonjak dengan harga per meter persegi SR. 320.000 atau kurang lebih US\$ 86.000 (Delapan puluh enam ribu dolar Amerika).

Proyek perluasan Masjid ini ditangani oleh sebuah kontraktor besar berskala internasional, yang bernama SAUDI BINLADIN GROUP dan dana yang dipakai sebesar 30 miliar real Saudi atau kurang lebih delapan miliar dolar Amerika.

RAUDLAH

Dalam bahasa melayu, Raudlah berarti taman atau lokasi di atas tanah terbuka yang penuh pohon dan bunga yang indah dan menyenangkan. Tapi *kalimat* Raudlah ini sudah menjadi nama dari suatu lokasi di dalam Masjid Nabawi yaitu antara makam Nabi dan mimbar Nabi. Jadi luasnya adalah 144 meter persegi yang sekarang ditandai dengan pilar-pilar berwarna putih dengan ornament yang khas dan permadani dari bahan wool yang sangat cantik dan unik. Raudlah ini adalah lokasi di bumi yang akan ada di Surga, sebagai sabda Nabi, "Antara rumahku dan mimbarku adalah taman diantara taman-taman yang ada di Surga".

مَا فِي بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِّنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

Jadi tempat yang paling mulia di Masjid Nabji adalah Raudlah ini dan kalau kita sering masuk dan duduk di dalamnya, insya Allah kita akan sering duduk di dalamnya juga di Surga nanti. Amin.

MIMBAR NABI MUHAMMAD SAW

Pada tahun tujuh hijriyah, Nabi Muhammad SAW sudah berdiri di atas mimbar setiap belum berkhotbah, dimana sebelumnya selalu hanya berdiri di atas gundukan tanah yang disampingnya ada batang pohon kurma untuk bersandar. Ketika Nabi untuk pertama kalinya naik di atas mimbar yang baru dan terbuat dari kayu, maka menangislah batang kurma itu laksana suara unta yang menangis karena kehilangan anaknya. Suara tangis itu semakin keras sehingga terdengar oleh Nabi SAW, dan para sahabatnya, sehingga para

pendengar menjadi kasihan dan iba, maka turunlah Nabi dari mimbar dan memeluknya seraya berkata, "Manakah senang kau pilih hidup lagi dengan rimbun dan subur atau aku meminta kepada Allah agar engkau menjadi salah satu pepohonan di Surga?" Batang kurma itu memilih menjadi pepohonan di Surga, kemudian Nabi SAW memerintahkan kepada sahabatnya untuk menguburkan batang kurma itu di bawah mimbar.

Mimbar Nabi yang terbuat dari kayu itu memiliki empat tingkat dan tingkat yang keempat dipergunakan untuk tempat duduk.

Pada zaman Mu'awiyah mimbar Nabi diperbaiki dan ditambah tinggi sehingga menjadi sebelas tingkat. Pada tahun 654 Hijriyah (1256 M) Masjid Nabawi terbakar bersamaan dengan mimbar Nabi pun ikut terbakar, kemudian kayu-kayu sisanya dikumpulkan dalam satu peti (box) dan ditanam di tempat itu juga berdampingan dengan makam batang kurma. Setelah itu dibikinlah sebuah mimbar yang baru dan cantik sebagai hadiah dari raja Mu'izz Zaffar dari Yaman dan seterusnya mimbar Nabi mengalami pergeseran berkali-kali namun tetap pada lokasi yang tidak berubah yaitu kira-kira 18 meter sebelah Barat Makam Nabi.

Adapun mimbar yang dapat kita lihat sekarang ini adalah dibuat oleh Sultan Muraad Al-Utsmani pada tahun 1600 M. Mimbar ini terletak tepat di tempat mimbar Nabi, terbuat dari batu pualam terukir sangat cantik, unik dan indah sehingga menjadi salah satu keajaiban dunia pada masa itu.

MIHRAB NABI MUHAMMAD SAW

Mihrab adalah tempat imam shalat berjamaah di Masjid yang biasanya berbentuk *curve* (lengkung setengah lingkaran di bagian depan masjid).

Ketika Nabi membangun masjidnya, mihrab ini tidak dibikin, namun Nabi yang selalu menjadi imam shalat selalu ada pada tempat yang sama yaitu di sebelah Timur mimbar ± 6 meter. Kemudian pada tahun 90 Hijriyah (712 M) Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan membuat bangunan *curve* ini di tempat tersebut di atas yang kemudian dinamakan MIHRAB NABI.

Jadi kalau anda shalat di tempat yang mulia ini, berarti anda melakukan shalat di tempat Nabi Muhammad SAW, melakukan shalat, Shalatlah dan berdoalah di tempat yang suci ini, niscaya Allah menerima shalat dan mengabulkan permintaan anda.

Adapun mihrab Masjid Nabawi yang sekarang dipergunakan sebagai tempat imam waktu shalat berjamaah, disebut MIHRAB UTSMANI karena lokasi mihrab ini adalah tempat imam setelah Masjid Nabawi diperluas oleh Sayyidina Utsman bin Affan (Khalifah ke III) pada tahun 29 H atau 649 M.

MAKAM NABI MUHAMMAD SAW

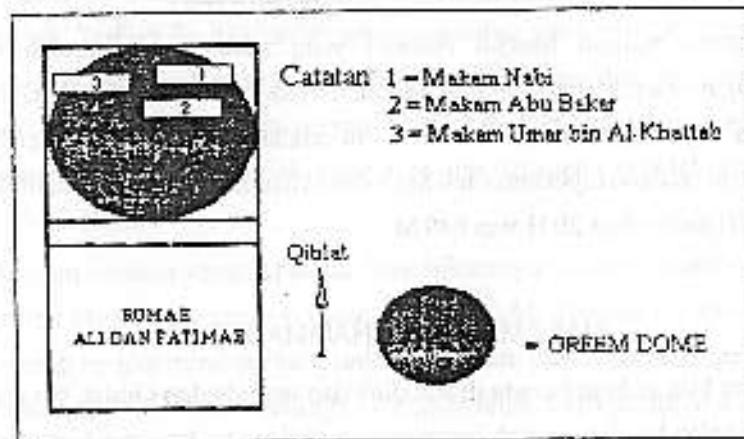
Kalau kita sedang berada di Raudlah dan menghadap Qiblat, berarti di sebelah kiri kita adalah bangunan persegi empat bewarna hijau tua yang anggun dan berwihawa dan memancarkan bau wangi-wangi. Bangunan itu asal mulanya adalah dua buah rumah yaitu rumah Nabi

dengan Aisyah dan rumah Ali dengan Fatimah.

Sejak Nabi Muhammad SAW wafat pada tahun 11 H (632 M) rumah Nabi terbagi dua, yaitu bagian arah Qiblat (bagian selatan) untuk makam Nabi atau kubur Nabi dan yang bagian Utara untuk tempat tinggal Aisyah. Rumah ini sejak tahun 678 H (1279 M) di atasnya dipasang kubah (DOME) sampai sekarang. Jadi persis di bawah Green Dome inilah jasad Nabi Muhammad SAW dimakamkan. Kalau kita melihat Green Dome berarti kita melihat makam Nabi.

Kemudian Abu Bakar (Khalifah I) dan Umar (Khalifah II) pun dimakamkan di rumah itu dekat makam Nabi, maka lokasi setengah rumahnya Nabi itu sekarang ada tiga makam.

GAMBAR POSISI MAKAM NABI DI BAWAH GREEN DOME



MAKAM SAYYIDINA ABU BAKAR DAN SAYYIDINA UMAR

Sayyidina Abu Bakar wafat pada tahun 634 M, dua tahun setelah Nabi wafat atas kesepakatan pemuka Islam pada waktu itu dimakamkanlah jasadnya di dekat makam Nabi yaitu di arah punggung dengan jarak kira-kira setengah meter dan letak kepalanya lurus dengan arah pundak Nabi (lihat gambar). Maka pada saat itu dirumah Nabi terisi dengan dua makam yaitu makam Nabi dan makam Abu Bakar. Walaupun begitu Sayyidatuna Aisyah masih tetap menempati rumah itu tanpa bikin pemisah antara kamarnya dengan lokasi dua makam, karena Aisyah merasa bahwa yang ada ditempat itu adalah suaminya dan bapaknya.

Pada tahun 664 M, dua belas tahun setelah Nabi wafat, Wafatlah Sayyidina Umar karena ditusuk pisau oleh seorang bernama Abu Lu'liah pada waktu menjadi Imam shalat subuh di Masjid Nabawi. Kemudian atas kesepakatan para pemimpin Islam pada saat itu, dimakamkannya ia didekat makam Nabi dan Abu Bakar. Oleh karana Sayyidina Umar sangat tinggi, kedua kakinya mentok pada pondasi rumah Nabi (lihat gambar).

Kaki Umar ini pernah nampak atau muncul masih utuh ketika tembok bangunan rumah Nabi yang bagian timur ambruk karena hujan lebat pada tahun 712 M.

Setelah di lokasi makam Nabi dan Abu Bakar ada makam Umar, maka Aisyah membangun tembok pemisah antara kamarnya dengan lokasi tiga makam itu karena merasa bahwa Umar adalah bukan muhibbinnya.

Rumah Nabi yang terisi tiga makam ini, di bagian pondasinya

dikelilingi beton dari timah sedalam ± 15 meter di bawah tanah, sejak tahun 1163 M. yang dibangun Sultan Nuruddin Mahmud Zinky setelah ia dapat menggagalkan rencana pencurian jasad Nabi Muhammad SAW.

Mengapa posisi tiga makam seperti itu ? (lihat gambar) Karena Aisyah menghendaki agar lokasi itu dapat digunakan untuk empat makam. Tetapi ternyata walaupun sudah direncanakan tidak ada yang pernah berhasil dimakamkan di tempat yang keramat itu kecuali tiga saja.

Sungguh amat benar dan enak di akal sabda Nabi yang artinya, "Besok pada hari kebangkitan, orang pertama yang bangkit dari kubur adalah AKU kemudian ABU BAKAR kemudian UMAR kemudian AHLI BAQI' (orang-orang yang dimakamkan di Baqi') kemudian ahli Makkah dan seterusnya yang lain-lain.

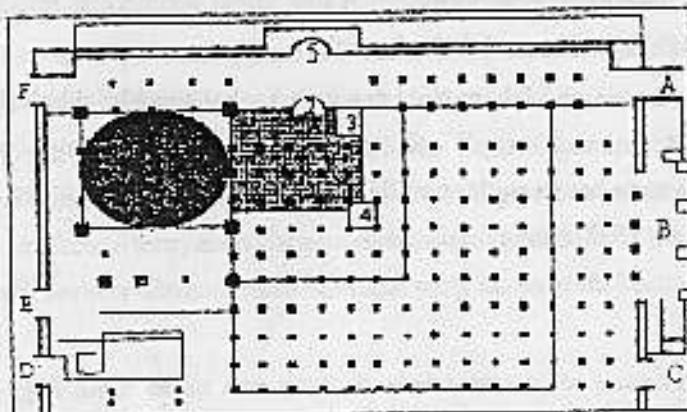
Ziarah ke makam Nabi dan kedua sahabatnya ini hukumnya sunnah dan sebaiknya memakai tata cara yang dilakukan oleh para sahabat dan ulama, yaitu : sebelum datang ke makam ini membersihkan tubuh (mandi dan wudlu) berpakaian yang bersih dan sopan khusus untuk kaum wanita harus berpakaian seperti akan sholat yang dipakai sejak keluar dari tempat tinggalnya.

Kemudian masuk masjid shalat dua rakaat (Tahiyatul Masjid) di lokasi mana saja asal di dalam Masjid Nabawi, terus mendekat dan menghadap ke makam lalu baca SALAM kepada Nabi, Abu Bakar dan Umar kemudian berdo'a dengan menghadap Qiblat. Semua itu dilakukan dengan khusyuk dan seolah-olah sedang mengunjungi Nabi semasa hidupnya.

Bagi peziarah yang pertama kali, sebaiknya setelah melakukan semua yang diatas, langsung ke Raudlah dan shalat sunnat dua rakaat di Raudlah kemudian duduk dan berdo'a.

Lokasi berziarah Makam Nabi dan kedua sahabatnya ini dibuka bagi lelaki setiap saat kecuali waktunya shalat atau Masjid ditutup. Namun bagi wanita hanya mulai jam 07.00 s/d 11.00 (pagi) dan mulai jam 13.30 s/d 15.00 (siang)

GAMBAR RAUDLAH DAN MAKAM RASULULLAH SAW



Catatan :

- ■ ■ = Pilar-pilar Masjid Nabawi
- ████████ = Batas Raudlah
- = Batas Masjid Nabawi yang pertama
- = Batas Perluasan Masjid oleh Nabi pada tahun 7 Hijriyah

Angka :

1. = Lingkaran Kubah Hijau (Green Dome)
2. = Mihrab (imaman) Nabi
3. = Mimbar Nabi
4. = Tempat juru adzan
5. = Mihrab Utsman bin 'Afwan (yang dipakai hingga hari ini)

Huruf :

- A = Bab Al-Salam (Bab – Pintu)
- B = Bab Al-Shiddiq
- C = Bab Al-Rahmah
- D = Bab Al-Nisa'
- E = Bab Jibril
- F = Bab Al-Baqi'

REKAYASA MENCURI JASAD NABI MUHAMMAD SAW

Usaha-usaha mengambil jasad Nabi dari makamnya untuk dipindah ke tempat lain sudah berkali-kali dilakukan orang, diantaranya adalah yang terjadi pada tahun 557 H (1163 M).

Pada tahun itu Sultan Nuruddin Mahmud Zinky yang menguasai Mesir dan Syria terkenal sebagai raja yang saleh dan memperhatikan Islam. Pada suatu malam ketika ia tidur di istananya di Damaskus, ia mimpi bertemu Nabi Muhammad SAW sedang memudingkan tangannya ke arah dua orang berwajah Eropa, secara herkata, "Wahai Mahmud tolonglah aku dari dua orang ini". Kemudian ia bangun dan tertegun kaget, lalu berwudhu dan shalat dua rakaat, dan tidur lagi. Ketika sudah tertidur ia melihat seperti yang ia lihat tadi, kemudian terbangun ambil air wudhu, shalat dan tidur lagi dan yang untuk ketiga kalinya, ia melihat seperti yang ia lihat pada yang pertama.

Tanpa menunggu pagi, saat itu juga ia panggil menterinya yang paling saleh dan taat beragama, Jamaluddin Al-Musilli. Setelah Raja cerita semua yang ia alami tadi, maka Al-Musilli dengan hati-hati berkata, "Ini pasti terjadi sesuatu yang negatif di Madinah, sekarang juga kita harus kesana dan harus kita rahasianakan dahulu peristiwa yang Sultan alami tadi".

Malam berikutnya, Sultan dan menterinya dengan rombongan membawa harta dan uang berangkatlah ke Madinah. Harta dan uang itu sangat banyak agar cukup untuk dibagikan kepada seluruh penduduk Madinah. Tiba di Madinah langsung shalat di Raudlah dan ziarah di Makam Nabi, terus duduk termenung, bingung tidak tahu apa yang harus dimulai kerjakan. Berkatalah menteri kepada Sultan,

"Dapatkan Tuan memastikan dua orang itu kalau sekarang Tuhan melihatnya?", Ya, pasti", jawab Sultan.

Maka menteri langsung berdiri dan mengumumkan agar semua penduduk Madinah datang ke Masjid, karena Sultan akan membagikan hadiah dan sedekah. Jangan sampai ada yang ketinggalan. Kemudian satu persatu penduduk Madinah datang dan dicalat di depan Sultan. Sampai yang terakhir. Sultan tak melihat orang yang terlihat dalam mimpi.

Lantas ia bertanya, "Masih adalah yang lain?" Penduduk Madinah kemudian menjawab, "Memang masih ada, yaitu dua orang jamaah haji dari Maroko yang mukim di sini, mereka orang saleh dan kaya, sering membagikan sedekah dan selalu shalat berjamaah, mereka merasa sudah cukup tidak perlu ambil sedekah atau hadiah". :Datangkan mereka kesini sekarang juga!" Perintah Sultan.

Terkejutlah Sultan ketika melihat dua orang itu persis dengan yang ia lihat dalam mimpi, lalu ia bertanya, "Dari mana asal anda berdua?". Kami berdua dari Maroko, kami berdua beribadah haji dan ingin mukim di dekat Nabi satu tahun", jawab mereka. "Apakah keterangan anda dapat saya percaya?". Desak raja agar mereka mengaku yang sebenarnya. Tetaplah mereka bersikeras pada keterangannya dan tidak mengakui apa yang mereka kerjakan sebetulnya.

Maka Sultan datang ke rumah yang mereka sewa (rumah dekat makam Nabi dari arah Qiblat) dan masuk kamar tempat mereka tidur, disitu terdapat harta dan uang yang sangat tidak sedikit dan ada beberapa kitab termasuk kita Al-Qur'an. Ketika hampir selesai pemeriksaan semua bagian didalam kamar dan rumah itu, tiba-tiba Sultan sendiri tergerak hatinya agar menyingkap tutup lantai kamar itu (kalau sekarang karpet), di bawahnya ada papan kayu dan papan

itu pun diangkat, ternyata ada lubang gua. Semua yang melihat jadi terkejut dan Sultan memerintahkan salah satu pengikutnya untuk masuk dan alangkah kagetnya ternyata lubang itu menuju arah hawah Masjid Nabi dan sudah menembus tembok masjid, hampir sampai tembok makam Nabi. Maka dengan tangan sendiri Sultan memukul kedua orang itu dan menyuruh agar mengakui segala perbuatannya.

Pengakuan mereka adalah :

1. Mereka adalah dua orang Kristen dari Spanyol, datang ke Madinah menyamar sebagai jamaah haji dari Maroko.
2. Maksud kedatangannya adalah melaksanakan "tugas suci" dari Liga Kristen Internasional untuk mengambil jasad Nabi Muhammad SAW, dan membawanya ke Eropa.
3. Dengan mengali terowongan dan membuang tunah galian ke Bagi setiap malam, mereka optimis berhasil ambil jasad Nabi.
4. Semua biaya ditanggung oleh liga tersebut.

Setelah mengakui semua perbuatanya mereka dipotong lehernya di sebelah Timur makam Nabi disaksikan penduduk Madinah.

Karena dilibati peristiwa ini Sultan memerintahkan memperkuat bangunan makam dengan menggali sekelilingnya sedalam ± 15 meter kemudian dicor atau dibeton dengan timah (Keterangan dari kitab Fusul min Taarikhil Madinah)

Juga dalam kitab Khulasatul Wafa diterangkan bahwa sebanyak 40 orang dari ALEPPO (Syria Utara) dari ekstrim Syiah pernah datang ke Madinah dengan maksud akan memindahkan makam Abu Bakar dan Umar dari lokasi makam Nabi supaya tidak berkumpul dengan

makam Nabi. Mereka datang pada siang hari menghadap Wali Kota Madinah dengan membawa hadiah besar dan minta ijin agar dapat masuk Masjid pada malam hari. Setelah para jamaah shalat Isyak pada pulang, mereka dengan segala peralatan-nya dan semangatnya masuk Masjid melalui pintu Bab Al-Salam. Namun tiba-tiba bumi antara pintu Bab Al-Salam dengan mimbar Nabi menganga dan menelan mereka habis.

AL - BAQI" (باقع)

Kata Baqi' arti sebenarnya adalah sebidang tanah yang berupa tanah lembut tanpa batu dan kerikil. Tanah semacam ini paling baik untuk lokasi kuburan yang mana di Madinah lokasi semacam ini sangat jarang ditemukan. Maka dari zaman dahulu penduduk Madinah memanfaatkan Baqi' yang ada disebelah timur Masjid Nabawi (\pm 30 meter) sebagai tempat pemakaman umum.

Kemudian karena perkembangan zaman, akhirnya kata Baqi' menjadi nama tempat pemakaman tersebut.

Tempat pemakaman atau kuburan Baqi' ini sudah ada sejak Nabi Muhammad belum menetap di Madinah. Jadi sampai hari ini sudah berusia lebih 1414 tahun, dan sekarang memiliki luas \pm 98.000 meter persegi, dibatasi pagar tembok yang berjeruji, terletak di tengah-tengah kota Madinah yang cantik.

Dimakamkan disini lebih 10.000 sahabat Nabi termasuk Sayyidina Ustman bin Afan (Khalifah ke II) Sayyidina Abbas (paman Nabi) dan Sayyidina Hasan bin Ali (cucu Nabi). Juga dimakamkan disini, semua istri Nabi kecuali Khatijah dimakamkan di Ma'la Makkah dan

Maimunah dimakamkan di daerah Jammun. Dan siapa pun yang meninggal di Madinah, boleh dimakamkan disini termasuk jamaah umroh atau jamaah haji.

Keistimewaan tempat pemakaman ini adalah Nabi pernah berdoa agar semua yang dimakamkan di sini diampuni dosanya oleh Allah. Berziarah di makam ini, biasanya para hafak dibolehkan masuk yaitu setelah selesai shalat Subuh pada setiap hari sehingga para muwazir atau guide resmi dapat menunjukkan, ini makam fulan, itu makam fulanah dan seterusnya. Untuk para Ibu dapat ziarah kapan saja tapi dari luar pintu.

Pada saat ini Baqi' sudah diperbesar menjadi seluas 138.000 (Seratus tiga puluh delapan ribu) meter persegi dan dikelilingi pagar marmer yang kekar dan bagian luarnya dibangun tempat ziarah yang tinggi sehingga para peziarah dapat melihat lokasi pemakaman itu tanpa harus masuk tersuruk-suruk.

Perluasan ini berbarengan dengan proyek perluasan Masjid Nabawi sehingga antara Baqi' dan Masjid Nabawi pada saat ini hanya terpisah dengan halaman masjid. Yang unik dalam perluasan Baqi" ini adalah kesan bahwa di tempat lain orang memperluas bangunan atau jalan atau sarana lain dengan menggusur kuburan namun di Baqi' ini memperluas kuburan dengan menggusur bangunan-bangunan permanen yang rata-rata berupa tempat tinggal dan hotel-hotel, yang mana lebih sepuluh hotel yang tergusur untuk kepentingan ini.

MASJID QUBA

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Siapapun yang bersuci (mandi atau wudlu) di tempat tinggalnya kemudian datang ke Quba' dan shalat (shalat apa saja) di Masjid Quba' bagi dia adalah pahala Umroh".

Itulah keistimewaan dan keutamaan masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi dan para sahabatnya, yaitu ketika beliau singgah di Quba' dalam perjalanan hijrah dari Makkah menuju Madinah. Dinamakan Masjid Quba' karena terletak di kampung bernama Quba' (قبوہ) + 4 kilometer sebelah Selatan Masjid Nabawi dan sekarang sudah termasuk di tengah kota Madinah.

Bangunan Masjid yang sekarang ini adalah semua baru dan sudah dipertegas berkali-kali, jadi yang asli hanya lokasi tengahnya (tanahnya) yang mana sebelum dibangun Masjid adalah sebidang tanah untuk menjemur kurma milik Kalsum bin Al-Hadid.

Kalau anda melihat masjid ini pasti tekesan indah, megah, anggun dan mahal. Karena masjid yang besar ini (muat 25.000) jamaah terbikin dari batu granit dan marmer anti panas. Juga di bagian tengahnya terdapat tenda raksasa yang dapat terbuka dan tertutup secara otomatis.

Keistimewaan lain masjid ini adalah apa yang dilakukan Nabi, yaitu hampir setiap hari Sabtu Nabi sengaja datang ke masjid ini untuk shalat.

Jadi dengan dasar hadits ucapan dan amalan Nabi diatas, berziarah ke Masjid Quba' adalah merupakan tunjungan Islam dan Allah akan memperanyak pahala Umroh kepada kita kalau kita sering datang ke

Masjid Quba' dan shalat di sana.

Datang ke Masjid Quba' dari Masjid Nabawi adalah sangat mudah karena sekarang sudah ada bis kota dengan bayaran SR. 2,- (dua Real Saudi) perorotig atau dengan taxi SR 10,- (sepuluh Real Saudi) sekali jalan per taxi atau dengan rombongan atau charter bus. Penulis tidak menganjurkan ke Quba' dengan jalan kaki, karena selain udara

Madinah sangat kering, juga Nabi sendiri setiap datang ke Quba' sering berkendaraan. Perlu ditambahkan Masjid Quba' ini ditutup satu jam setelah shalat Isya' dan dibuka lagi satu jam sebelum adzan Subuh.

MASJID JUMAT

Dalam perjalanan hijrahnya, Nabi Muhammad SAW tiba di Quba' pada hari Senen tengah hari, kemudian tinggal atau singgah di situ selama tiga hari dan pada hari Jum'ah beliau berangkat ke YATSIRIB (Madinah) yang berjarak + 4 kilometer.

Di tengah perjalanan, Nabi singgah lagi di Kampung Bani Sulaim hingga tiba waktu shalat Dhuhur, kemudian Nabi mengajak semua sahabatnya dan para pengikutnya untuk melaksanakan shalat Jum'at. Jadi shalat Dhuhur yang empat rakaat itu pada hari Jum'at diganti dua khothah dan dua rakaat shalat, maka Nabi dan para pengikutnya tidak shalat Dhuhur lagi.

Shalat Jum'at itu dilakukan Nabi disebuah WADI yang ada di kampung Bani Sulaim yang disebut WADI RANUNA, yang sekarang lokasinya dibangun sebuah masjid diheri nama MASJID JUM'AT.

Masjid Jum'at ini dapat kita lihat di sebelah kanan kita kalau kita dari Quba' menuju Madinah melalui jalan Quba' raya kira-kira 700 meter dari Masjid Quba'

MASJID GHAMAMAH

Masjid Chamamah artinya masjid mendung atau awan tebal. Terletak di arah Barat Daya Masjid Nabawi + 500 meter. Lokasi masjid ini pada zaman Rasulullah merupakan alun-alun atau tanah lapang di tengah-tengah Kota.

Setiap shalat Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, Nabi selalu melaksanakan di alun-alun ini, juga pada waktu shalat Istisqa' (shalat minta hujan) karena pada acara-acara tersebut, Nabi memerintahkan semua kaum muslimin mengikutinya termasuk para wanita yang sedang haid yang mana wanita haid itu tidak dibenarkan memasuki masjid. Karena itulah lokasi ini bisa disebut MSHALLA NABI. Ketika Nabi Muhammad SAW dan penduduk kota Madinah melakukan shalat minta hujan, belum lagi acara itu (shalat dan khutbah) selesai, sudah datanglah mendung kemudian turunnya hujan. Dari riwayat lain dikatakan, "Pada suatu ketika Nabi khutbah Idul Fitri terlalu panjang atau lama sehingga para jamaah pada gelisah karena terik matahari, datanglah mendung atau awan tebal yang menutupi matahari hingga acara selesai. Untuk memori itulah dibangun di lokasi ini sebuah masjid diberi nama Masjid Gharamah yang dalam bahasa melayu berarti awan atau mendung".

Masjid ini sampai sekarang masih digunakan shalat lima waktu bagi

orang-orang sekitarnya namun tidak lagi digunakan tempat shalat Idul Fitri atau Idul Adha atau Istisqa' atau Jum'atan.

MASJID QIBLATAIN

Di sebelah barat laut Masjid Nabawi ± 4 kilometer ada sebuah masjid yang bermenara dua, berwarna putih bersih, sangat cantik dan anggun, mentereng di ketinggian tanah di tepi jalan raya adalah yang disebut Masjid Qiblatain (Masjid Dua Qiblat).

Mengapa disebut Masjid Dua Qiblat ? Pada bulan ketujuh belas Nabi Muhammad SAW tinggal di Madinah, beliau berkunjung ke rumah Ny. UMI BASYAR di kampung Bani Salamah untuk ta'ziyah atas wafat salah seorang putra nyonya tersebut.

Kehadiran Nabi ini sangat menyenangkan hati nyonya itu, lalu ia masak besar dengan menyembelih seekor kambing muda dan meminta kepada Nabi agar sudi makan siang di rumahnya. Nabi memenuhi permintaan tuan rumah dan ketika datang waktu shalat Dhuhr, Nabi dan para sahabat yang menyertainya melakukan shalat berjamaah. Namun ketika Nabi sudah mendapat dua rakaat, turunlah perintah dari Allah agar saat itu juga, Nabi menghadap Makkah (Ka'bah) padahal ketika itu Nabi masih menghadap ke Baitul Maqdis (Masjid Al-Aqsha) Palestina. Maka praktis Nabi melakukan halik kanan (putar 180 derajat) dan para makmumnya jalan memutar agar tetap di belakang Nabi. Jadi dalam satu shalat itu Nabi dan para makmumnya menghadap dua arah Qiblat.

Kemudian rumah itu akan dibeli oleh masyarakat sekitarnya untuk dijadikan masjid, tapi ternyata oleh pemiliknya (Ny. UMI BASYAR)

rumah itu dihibahkan kepada masyarakat agar dijadikan masjid. Setelah jadi masjid diberi nama MASJID DUA QIBLAT.

Sehubungan dengan riwayat di atas, shalat yang menghadap Ka'bah pertama kali adalah shalat Dhuhur di Masjid Qiblatain, dan di Masjid Nabawi shalat Ashar pada hari itu juga.

Lokasi Masjid yang sekarang kita lihat adalah lokasi asli dari Masjid yang asalnya hanya sebuah rumah di tanah tinggi. Adapun bangunannya adalah seratus persen baru, namun di dalam Masjid dapat anda lihat di sebelah belakang anda kalau anda melakukan shalat, anda temukan gambar relief sajadah di atas kaligrafi ayat yang turun herkenaan peruhahan arah Qiblat. Relief sajadah itu mengisyaratkan arah Qiblat sebelum menuju Ka'bah.

Jadi pada waktu Nabi membangun masjid Quha⁺ kemudian membangun masjidnya sendiri (Masjid Nabawi), kedua masjid itu menghadap arah Masjid Al-Aqshā atau karah Utara. Baru setelah ada perintah dari Allah agar menghadap Masjid Al-Haram Makkah yaitu setelah kedua masjid ini berusia 17 bulan, Nabi membangun kembali kedua masjid itu dengan dibantu oleh Malaikat Jibril terutama dalam membentuk arah Qiblat yaitu menghadap ke arah Masjid Al-Haram Makkah (ke arah Selatan).

JABAL UHUD

Jabal Uhud adalah sekelompok gunung yang ada di kota Madinah dan tidak bersambungan dengan gunung-gunung yang lain yang mana pada umumnya gunung-gunung di Madinah ini adalah sambung menyambung. Karena itulah disebut Jabal Uhud yang artinya gunung yang menyendiri.

Gunung ini disebut Nabi sebagai salah satu gunung yang ada di Surga, sehingga kalau kita melihatnya sekarang insya Allah kita akan melihatnya lagi di Surga nanti.

Terletak di sebelah Utara Masjid Nabawi + 6 kilometer, tinggi gunung ini 1.050 meter, panjangnya 7 kilometer, terdiri dari batubatu, antara lain granit, marmer merah dan juga batu-batu mulia. Sehingga kalau kita lihat dari jauh tampak melelah berwibawa dan ada kesan khas di hati kita.

Gunung ini memiliki nilai sejarah penting, karena Nabi Musa dan Nabi Harun pernah naik gunung ini untuk melihat daerah yang akan menjadi tempat tinggal Nabi Akhir zaman. Setelah itu Nabi Harun sakit sehingga meninggal kemudian dimakamkan di salah satu tebing yang akhirnya terkenal dengan nama dan sebutan tebing Nabi Harun yaitu di antara tebing-tebing Jabal Uhud yang bagian tengah. Juga menurut salah satu riwayat, gunung ini pemah bergetar ketika Nabi Muhammad naik diatasnya bersama Abu Bakar, Umar dan Usman. Lantas Nabi menghentakkan kakinya dan berkata, "Diamlah kamu Uhud, di atasmu sekarang adalah Rasulullah dan orang yang selalu membenarkannya (Abu Bakar) dan dua orang yang akan mati syahid (Umar dan Usman) kemudian gunung itu diam mentalati. Peristiwa

penting lainnya adalah terjadinya perang antara Nabi dan para sahabatnya melawan orang-orang Makkah yang menyerbu ke Madinah dimana Nabi menghadapi mereka di lereng-lereng gunung ini sehingga disebut dengan perang Uhud.

PERANG UHUD

Setelah mengalami kekalahan di perang Badar, orang-orang kafir Makkah mempersiapkan diri untuk menyerang kota Madinah dengan target dapat membunuh Nabi Muhammad.

Pada bulan syawal tahun 3 Hijriyah, datanglah orang-orang kafir Makkah ke Madinah dengan kekuatan 3.000 tentara, 200 kuda dan 15 wanita termasuk Hindun binti Utbah.

Semula Nabi berpendapat bahwa untuk menghadapi serangan ini Nabi akan bertahan di dalam kota dengan perhitungan agar anak-anak dan kaum wanita bisa ikut perang dengan melempar panah dan batu dari atas rumah-rumah yang ada di dalam kota. Pendapat ini cocok dengan pendapatnya Abdullah bin Ubay tokoh orang munafik yang pada waktu itu jumlahnya ada sekitar seperliga orang Islam di Madinah. Tetapi para sahabat Nabi berpendapat lain yaitu menghadapi serangan tentara kafir Makkah harus diluar kota agar lebih leluasa bagi tentara muslim dalam mengatur siasat perang dan tidak menimbulkan kerusakan di dalam kota.

Ternyata Nabi lebih menyetujui pendapat yang kedua ini, kemudian berangkatlah Nabi dengan tentaranya menuju Jabal Uhud.

Namun di tengah perjalan, kurang lebih 300 orang munafik

berkhianat dan kembali ke dalam kota dengan alasan Nabi dan para sahabatnya tidak mengikuti pendapat Abdullah bin Ubay malah mengikuti pendapat kaum muda.

Dengan kembalinya orang munafik, tentara Islam hanya terdiri dari 700 orang, menghadapi 3000 orang kafir. Kemudian terjadilah pertempuran hebat antara kedua belah pihak di kaki Jabal Uhud yang pada saat itu berupa daerah yang tak berpenduduk. Ternyata dalam pertempuran itu tentara Islam lebih unggul dan menguasai medan sepenuhnya terutama berkat ketangkasan para juru anak panah sehingga para pembawa bendera Quraisy terbunuh dan tentaranya kocar-kacir. Akhirnya mundur dengan meninggalkan perlengkapan yang membebani mereka. Dalam kesempatan ini tentara Islam mengejar dan sampailah ketempat penyimpanan logistik musuh yang sudah tidak dijaga lagi. Maka tentara Islam serta merampas barang-barang itu dengan bebas dan tidak melanjutkan pengjaran. Kondisi ini oleh para pemanaah yang jumlahnya 50 orang yang berada di atas bukit dianggap tidak adil dan mereka khawatir tidak mendapat bagian.

Turunlah mereka dari bukit untuk ikut menjarah barang-barang rampasan perang, walaupun sebelumnya Nabi telah pesan agar mereka tidak turun sebelum ada perintah turun. Semua turun kecuali komandananya bernama Abdullah bin Jabir dan enam orang yang taat. Dilihat oleh Khalid bin Walid (komandan pasukan kuda Quraisy), bahwa di atas bukit tidak ada lagi yang jaga, maka ia membawa pasukannya berkelok berkelit dan sampailah ia di bukit itu (dibelakang tentara Islam) dan terjadilah malapetaka besar bagi

orang Islam. Abdullah bin Jabir dan kawan-kawannya jadi korban pertama kemudian berjatuhan korban-korban yang lain.

Akhirnya betul-betul tentara Islam ada di bawah angin dan semuanya terluka, sehingga Nabi pun banyak terluka dan terjatuh berkali-kali sehingga ada yang benteriak-teriak bahwa Nabi telah terbunuh.

Mendengar teriakan-teriakan terbunuhnya Nabi, dengan sisa-sisa tenaganya tentara Islam mundur teratur dan tentara Quraisy tidak mengejar karena merasa tidak perlu menghabisi tentara Islam sehubungan target bahwa mereka datang ke Madinah adalah membunuh Nabi Muhammad, disamping memang pada saat itu hari sudah mulai gelap-magrib.

Berziarah di Jabal Uhud, maksudnya untuk mengenang bagaimana berat dan risikan tugas Nabi dan para sahabatnya dalam mempertahankan agama Islam, sehingga kalu mereka habis pada saat ito, kita semua ini mungkin jadi manusia tanpa kendali dan hukum rimbalah yang menjadi pedoman.

MAKAM SAYYIDINA HAMZAH DI UHUD

Perang Uhud selesai dengan gugurnya 70 sahabat dan terbunuhnya 30 orang kafir Quraisy, tujuh puluh pahlawan perang Uhud ini semua dimakamkan dekat lokasi perang dan dishalati satu persatu sebelum dikuiburkan.

Hanya Sayyidina Hamzah yang dishalati tujuh puluh kali karena setiap Nabi melakukan shalat untuk seorang pahlawan, di situ Sayyidina Hamzah diikutkan sampai yang paling akhir. Kemudian dimakamkan jadi satu dengan Abdullah bin Jahsy (sepupu Nabi) di lokasi yang terpisah dengan lokasi para pahlawan yang lain.

Pada tahun 46 H. (667 M) atau 43 tahun setelah peristiwa perang, terjadi banjir besar di sekitar Uhud dan makam Hanzah dan Abdullah longsor sehingga tampak keduanya masih utuh dan segar seperti baru wafat kemarin, terbukti ketika dipindahkan ke lokasi para syuhada, salah satu tangunnya yang semula menutup lukanya tergeser, luka itu mengeluarkan basah-basah darah. (Maha Suci Allah dengan segala bukti kebenaranNya)

Jadi di tengah-tengah makam para syuhada atau pahlawan Uhud tampak oleh kita dua makam berbatu hitam, itulah makam Sayyidina Hamzah dan Abdullah bin Jahsy. Adapun yang lain (68 pahlawan) adalah dalam lokasi itu berpagar tembok tanpa ada tanda-tanda khusus.

MASJID TUJUH

Masjid Tujuh adalah sekelompok masjid yang jumlahnya ada 7 di kaki bukit Salal yaitu sebelah Barat Laut Masjid Nabawi ±3 Km.

Masjid Tujuh ini sekarang tinggal enam karena yang satu konon dugusur untuk perluasan jalan. Yang terpenting dan akurat kebenaran sejarahnya adalah yang disebut Masjid Fatah, karena masjid-masjid yang lain (Masjid Salman, Masjid Abu Bakar, Masjid Umar, Masjid Usman, Masjid Ali dan Masjid Fatimah) banyak riwayat yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dikompromikan sehingga semua riwayat itu dianggap lemah.

Adapun Masjid Fatah adalah tempat Nabi memimpin tentara Islam pada waktu perang parit (Khandaq) dan di situ pula Nabi berdoa selama tiga hari berturut-turut baru dikabulkan pada hari ketiga. Doanya adalah agar musuh yang banyaknya bagaikan air bah dihadapannya (10.000 tentara) dihancurkan langsung oleh Allah sendiri atau dengan cara Allah sendiri.

Maka setelah itu musuh porak-poranda dan lari tunggang-langgang menuju Makkah dengan ketakutan, karena Allah menurunkan tentara MalaikatNya.

Menurut salah satu riwayat, masjid-masjid yang lain adalah tempat-tempat pertahanan para sahabat Nabi terkemuka ketika perang parit, kemudian untuk mengenang peristiwa itu dibangunlah masjid-masjid di lokasi itu sebagai monumen penting dan diberi nama sesuai dengan sahabat yang menempati.

PERANG PARIT (KHANDAQ)

Satu tahun setelah perang Uhud, orang kafir Quraisy datang lagi ke Madinah dengan mengajak suku-suku Arab yang lain sehingga jumlah mereka semua ada 10.000 (sepuluh ribu tentara) dengan maksud menumpas dan menghabisi orang-orang Islam di Madinah yang pada saat itu berjumlah ±3000 (tiga ribu) orang.

Untuk menghadapi serbuan ini, Nabi dan para sahabatnya membentengi Madinah dengan parit besar yang tidak mungkin dapat dilewati musuh. Maka perang tersebut disebut perang Khandaq yang artinya parit besar atau longkang.

Dalam perang ini orang kafir Makkah dan sekutunya kalah total dan pada waktu-waktu berikutnya, mereka tidak mampu lagi mengadakan penyerbuan ke kota Madinah.

MADINAH DATES MARKET

Sebuah oase hijau di tengah-tengah hamparan padang pasir yang maha luas adalah panorama kota Madinah apabila kita melihatnya dari pesawat terbang yang sedang melintas di atasnya. Warna hijau itu sebagai pantulan warna kebun-kebun kurma yang tumbuh sangat subur di daerah Madinah. Kesuburan tanah itu tidak akan musnah atau berkurang namun malah akan menjadi lebih luas dan berkembang sebagaimana berkembangnya penduduk Madinah.

Selain suhu dan hanyak menghasilkan bermacam-macam kurma tanah Madinah juga memiliki keberkahan karena Nabi Muhammad SAW. pernah memohon kepada Allah SWT, "Ya Allah berikan Madinah ini dua kali *barakah* yang Kau berikan kepada Makkah" judi

semua yang ada atau tumbuh di Madinah memiliki nilai *keberkahan* dua kali yang ada di Makkah, padahal Allah telah mengabulkan permintaan Nabi Ibrahim AS, agar Makkah tidak kekurangan dari segala kebutuhan hidup termasuk buah-buahan.

Karena itulah di Madinah dapat kita temukan bahan dan makanan khususnya kurma yang asli dipetik dari kehun-kehun di sekitar Madinah. Kurma Madinah memiliki nilai istimewa karena selain barokah juga mutu gizinya sangat tinggi dan dapat digunakan untuk obat sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW. Maka semua rumah penduduk Madinah di dalamnya tersedia kurma, sehingga kurma menjadi komoditi yang ramai pasarnya, belum lagi semua peziarah pasti beli untuk dibawa pulang ke negaranya. Karena itulah pada tahun 1982 dibangun sebuah pasar khusus kurma yaitu ± 600 meter sebelah selatan Masjid Nabawi. Di pasar ini dapat anda temukan 26 macam kurma dan anda boleh tinggal pilih kurma yang anda suka. Pasar ini buka dari jam 08.00 pagi sampai 22.00 malam dan harga-harga di sini bolch ditawar.

Salah satu Sabda Nabi tentang kurma adalah yang diriwayatkan MUSLIM, "Barang siapa makan kurma AJWA tujuh butir pada pagi hari, dia akan selamat dari racun dan guna-guna pada hari itu."

UNIVERSITAS ISLAM AL-MADINAH

Universitas Islam Al-Madinah, adalah sebuah perguruan tinggi Islam didirikan pada tahun 1961 di kota Madinah dan terletak tujuh kilometer sebelah barat Masjid Nabawi. Universitas ini sampai hari ini sudah memnghasilkan lebih 8.500 sarjana dari tingkat Licentiate (LC) Magister (MA.) dan Doktor (DR.), termasuk penulis yang lulus

pada tahun 1985.

Pada saat ini memiliki lebih dari 5000 mahasiswa terdiri dari 119 bangsa termasuk Indonesia dan Malaysia. Mereka belajar di Fakultas-fakultas :

1. Fakultas Syari'ah
2. Fakultas Da'wah dan Usuludin
3. Fakultas Al Qur'an dan Studi Islam
4. Fakultas Hadits dan Study Islam
5. Fakultas Bahasa dan Sastra Arab

Fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mahasiswanya :

1. Scholarship untuk mahasiswa minimal SR. 525 dan maksimal SR.1.100 per orang perbulan (menurut tingkat masing-masing).
2. Tempat tinggal, meals, fasilitas kesehatan dan buku-buku atau kitab belajar diberikan secara gratis atau cuma-cuma.
3. SR.1500 tiap tahun untuk beli pakaian.
4. SR.625 untuk mahasiswa yang baru (uang selamat datang)
5. SR.12.000 uang rumah untuk satu tahun bagi mahasiswa yang membawa istri atau keluarga.
6. Tiket pesawat terbang untuk datang ke Madinah dan untuk pulang ke negaranya setelah selesai atau tamat.
7. Tiket pesawat pulang pergi untuk menjenguk keluarga di tanah air setiap tahun (liburan musim panas).
8. SR.1.000 bagi yang naik tingkat dengan nilai *cum-laude*.
9. SR.1.000 bagi yang tamat, ditambah uang seharga tiket one way

dari Madinah ke negaranya untuk biaya angkut kitab-kitabnya. Maka anggaran keuangan Universitas ini setiap tahun tidak kurang dari US\$ 60.000.000 (enam puluh juta Dolar Amerika). Perguruan Tinggi ini khusus untuk lelaki dan siapa pun boleh belajar di sini asal memenuhi syarat-syarat yang dapat ditanyakan pada setiap Kedutaan Besar Arab Saudi yang ada di seluruh dunia.

KING FAHD HOLY AL QUR-AN PRINTING COMPLEX

Kompleks percetakan Al Qur-an memiliki luas bangunan 200.000 meter persegi, terletak 10 Km sebelah barat laut Masjid Nabawi, dan diberi nama King Fahd Al Qur-an Printing Complex karena proyek ini diprakrasai dan atas inisiatif Raja Fahd bin Abdul Aziz sebagai sumbangan yang berharga untuk kepentingan umat Islam seluruh dunia dibuka pada tahun 1985 M.

Tujuan didirikan kompleks ini untuk menyediakan kitab suci Al Qur-an dengan cara mencetaknya secara baik dan benar karena itulah percetakan ini memiliki mesin-mesin cetak sangat besar, canggih dan modern, sehingga menjadi percetakan terbesar di dunia.

Dengan jumlah pegawai 1.600 orang, percetakan menghasilkan 8 juta kitab suci Al Qur-an pertahun. Sampai saat ini sudah menghasilkan lebih 50 juta kitab Al Qur-an dengan berbagai ukuran yang mana kebenaran cetakannya dapat dijadikan standart. Dan jumlah itu dibagi-bagikan secara gratis kepada umat Islam seluruh dunia melalui masjid-masjid dan lembaga-lembaga Islam. Sebagai contoh dapat anda lihat kitab Al Qur-an yang ada di Masjid Nabawi

dan Masjidil Haram Makkah.

Selain mencetak Al Qur-an berupa kitab dan buku, percetakan ini juga mencetak kaset-kaset bacaan Al Qur-an baik audio maupun Vedio dan mencetak pula terjemahan tafsir Al Qur-an dalam berbagai bahasa. Sampai saat ini sudah terselesaikan percetakan terjemahan tafsir Al Qur-an dalam bahasa Hausa, Cina, Urdu, dan Turki. Adapun yang sekarang baru saja diselesaikan adalah bahasa Indonesia.

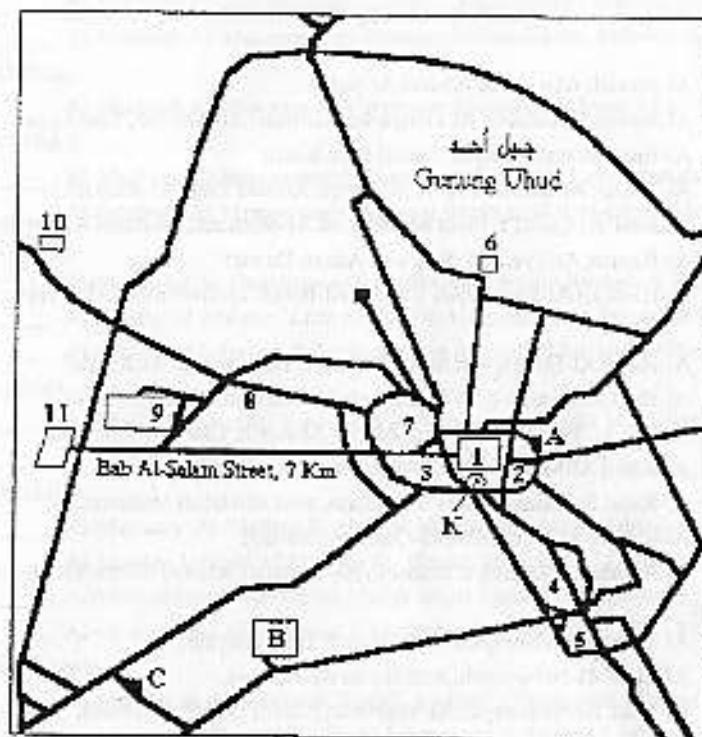
Berkunjung di tempat ini diperbolehkan dengan cara memberitahukan pengurusnya satu minggu sebelum datang dengan surat tertulis atas nama group. Insya Allah setiap pengunjung akan diberi hadiah berupa salah satu hasil percetakan. Dan baru-baru ini dibuka divisi penjualan yang bertempat di samping bangunan percetakan dimana anda dapat membeli kitab Al Qur-an atau kasetnya.

YANG PERLU DIKETAHUI DI SEKITAR MASJID NABAWI

01. Masjid Nabawi dibuka satu jam sebelum adzan Subuh sampai satu jam setelah shalat Isya'. Waktu membuka Masjid ditandai dengan suara adzan. (dalam bulan Ramadhan tanggal 20-30 buka 24 jam).
02. Ziarah makam Nabi, bagi pria boleh setiap hari kecuali shalat berjamaah, bagi wanita mulai jam 07.00 sampai jam 11.00 pagi dan mulai jam 13.00 sampai jam 15.00 siang. Begitu juga masuk Raudlah.
03. Pintu masuk Masjid bagi pria adalah tidak sama dengan pintu

- masuk Masjid bagi wanita. Begitu juga tempat shalatnya.
04. Tempat wudlu berada di bawah halaman Masjid, melalui pintu-pintu khusus.
 05. Masuk Masjid Nahawi tidak dibenarkan membawa kamera, makanan atau minuman, senjata dan alat-alat tajam.
 06. Sepatu atau sandal boleh dibawa dengan tangan masuk ke dalam masjid dan diletakkan di tempat sandal yang tersedia di dekat tempat shalat.
 07. Dilarang merokok atau memotret di dalam Masjid dan sekitarnya.
 08. Hati-hati kalau membawa dompet atau uang.
 09. Sebaiknya selalu membawa kartu nama hotel atau penginapan yang ditempati.
 10. Bagi wanita, setiap keluar dari hotel atau penginapan yang dekat dengan Masjid harus memakai mukena dan sebaiknya tidak bermake-up yang menyolok.

PETA KOTA MADINAH



Keterangan :

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Masjid Nabawi | 6. Makam Syuhada' Ulud |
| 2. Makan Baqi' | 7. Masjid Tujuh |
| 3. Masjid Ghummah | 8. Masjid Qiblatuin |
| 4. Masjid Jum'ah | 9. Islamic Universitas Al-Maidah |
| 5. Masjid Quba' | 10. King Fahd Al Qur'an Printing Complex |
| A. Kantor Haji Indonesia | 11. Sentral AC untuk Masjid Nabawi |
| B. Terminal Haji Madinah | C. Miqat dari Madinah (Bir Ali) |
| | K. Pasar Korina |

DAFTAR REFERENSI

- Al-Atsar Al-Muqtatafi Qissati Hijrati Al-Mustafa, Abu Turab Al-Dhahri.
- Al-Awaail, Abu Bakar Ahmad Al-Nabil.
- Al-Awaail fi Ahdaatsi Al-Dunya wa Akhbarri Al-Akhireh, Said Ayyub Al-Bidayah wal Nihayah, Ismail Ibnu Katsir.
- Al-Tuhfah Al-Samaa li Al-Ainil Zarqa, Ahmad Yasin Al-Khiyari.
- Al-Jami' Al-Lathif fi Fadli Maknun wa Al-Madinah, Jalaludin Al-Sayithi.
- Al-Hujurat Al-Syarifah, Sharwan Adriani Dawudi.
- Al-Harakah Al-Islamiyyah fi Ashri Al-Rasul, Muhammad Al-Sayyid Wakil.
- Al-Havar Al-Ijma'iyyah bi Al-Madinah, Yasir Ahmad Al-Khiyari.
- Al-Dalil Al-Syamil li Al-Mamlakah Al-Saudiyah, Zaki Al-Parisi.
- Al-Dur Al-Tsanaw fi Ma'lik Al-Dar Al-Amin, Ghali Al-Syisqili.
- Al-Ra'iq Al-Mahbuth, Shafi Al-Rahman Al-Mubarakfuri.
- Al-Rasul Saltallahu 'alaikum wa Sallam, Abd Al-Halim Mufti.
- Al-Raudhi Al-Unuf, Abu Al-Qasim Al-Suhaili.
- Al-Riyadi Al-Nafarah li Manaqib Al-'Asy'ath, Ahmad Al-Muhib Al-Thaberi.
- Al-Sirah Al-Nahawiyah, Ibn Islaq & Ibn Hisyam.
- Al-Simb Al-Nabawiyah, Abu Hasan Al-Nadawi.
- Al-Sirah Al-Nahawiyah Al-Shabihah, Akram Dliyah Al-Umari.
- Al-Syifa bi Tarif Huqiq Al-Mushtafa, Al-Qadli 'Iyad.
- Al-'Alqat Al-'Aminah fi 'Ashri Al-Nubuwah, Mushtafa Al-Damiri.
- Al-Qira li Qashidi Umm al-Qura, Abu 'Abbas Al-Thabari.
- Al-Kamil fi Al-Tarikh, Ismail Ibnu Katsir.
- Al-Madinah Al-Munawwarah fi Al-Tarikh, Abd Al-Salam Hasyim Hafidh.
- Al-Madinah Al-Munawwarah Iqtiishadyyatun, Umar Faruq Sayyid Rajab.
- Al-Madinah Al-Munawwarah fi Rihlati Al-'Iyashi, Muhammed Amrhuun.
- Al-Madinah Al-Munawwarah fi Al-Qarni Al-Rabi'asher, Ahmad Said Muslim.
- Al-Madinah Al-Munawwarah fi Al-'Ashri Al-Jahili, M. Al-Id Al-Khatibawi.
- Al-Madinah Al-Munawwarah fi Al-'Ashri Al-Islam, M. Al-Id Al-Khatibawi.
- Al-Madinah Al-Munawwarah baina Al-Adab wa Al-Tarikh, Asim Ali

Hamdan.

- Al-Madinah Al-Munawwarah Al-Yacut, Muhammad Shalih Al-Bahaisi.
- Al-Madinah Al-Munawwarah Adabuhu wa Tazkiyahuhu, Abdurrahman Al-Khatibaji.
- Al-Madinah Al-Munawwarah 'Ashimat Al-Islam, Muhammad Al-Sayyid Al-Wakil.
- Al-Madinah Al-Munawwarah Tathawwuruhu, Saleh Lamri Mustafa.
- Al-Madinah Al-Munawwarah Awwalu Baladyyah fi Al-Islam, Al-Khasogji.
- Al-Madhabir Al-Hadariyyah li Al-Madinah, Khalil Ibrahim & Tsair M.
- Al-Masjid Al-Nabawi 'Abra Al-Tarikh, Muhammad Al-Sayyid Al-Wakil.
- Al-Ma'lum Al-Asirah li Al-Sunnah wa Al-Sirah, Mohammad Hasan Syarif.
- Al-Manhaj Al-Hanaki fi Al-Sirah Al-Nabawiyah, Munir M. Al-Ghadban.
- Al-Manhaj Al-Leduniyah li Al-Minah Al-Muhammadiyyah, Al-Qastalani.
- Al-Mujama' Al-Madani li 'Abdi Al-Nebowwah, Akram Dliyah Al-Umari.
- Al-Mughni fi Fiqhi Al-Hajj wa Al-Umrah, Said Abd Al-Qadir Basyanfar.
- Al-Muntadham fi Tarikh Al-Muluk wa Al-Umam, Sibti Al-Jauzi.
- Al-Murur baina Al-'Alamain li Muftikhar Al-Harramain, M. Al-Id Al-Khatibawi.
- Al-Mamlakah Al-Saudiyah, Tarikh, Hadlarah, Tanqiyah, Wasa'at Ilam.
- Al-Miqab Al-A'dham fi Tarikh Al-Islam, Iusein Ahmad Amro.
- Al-Nihayah fi Al-Fitan wa Al-Malahim, Ismail Ibnu Katsir.
- Al-Fushul li Shirat Al-Rasul, Ismail Ibnu Katsir.
- Al-Istra wa Al-Mi'yaj, Muhammad Abu Syahbah.
- Al-Wasa'il ila Ma'rifah Al-Awali, Jalaludin Al-Suyuthi.
- Akhbar Makkah, Abu Al-Walid Al-Azraqi.
- Akhbar Al-Wadi Al-Mubarak, Muhammad Hasan Syarif.
- Akhbar Al-Kiram bi Akhbar Al-Masjid Al-Haram, Ahmad Muhammad Makki.
- Ausilah Al-Masjidik ilia Abkau Al-Manasik, Abdul 'Aziz Al-Salman.

- Tarikh Al-Haramain Al-Syarifain, Al-Haj 'Abbas Kararah.
- Tarikh Al-Ummah Al-Islamiyyah, Muhammad Al-khudri Bik.
- Tarikh AL-Daulah Al-Saudiyyah, Madihah Ahmad Darwisy.
- Tarikh Al-Daulah AL-Saudiyyah, Abi Al-Fattah Hasan Abu Ilya.
- Tarikh Al-Madinah Al-Munawwarah, Abu Zaid 'Umar ibnu Syuhbah.
- Tarikh Al-Ka'bah Al-Mu'adhamah, Husain Abdullah Basnlnnah.
- Tarikh Al-Shahabah, Abu Idris Muhammad ibne Hisham.
- Tarikh Al-Juzirah Al-Arabiyyah Al-Hadieyah, Muhammad Ahmad Al-'Aqili.
- Tarikh Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Saudiyah, Shalehuddin Al-Mukhtar.
- Tarikh Al-Yaqubi, Ahmad ibn Ya'qub Ja'far Al-Yaqubi.
- Tarikh Kitabah Al-Mushkuf Al-Syarif, Muhammad Zaid Yusuf.
- Tarikh Ma'alim Al-Madinah Qadimah wa Haftisan, Ahmad Yasin Al-Khiyari.
- Tahqiq Al-Nashr bi Talkhisat Ma'alim Dar Al-Hijrah, Zejoudi Al-Marqbi.
- Jeddah Qissah Madinah, Mu'min Ahmad Mu'min
- Jawami' Al-Sirah Al-Nabaiyyah, Ibnu Hazm Al-Andalusi.
- Jauhah Tarikhbiyyah li 'Ashri Al-Khulafa Al-Rasyidin, Muhammad Al-Sayyid Al-Wakil.
- Harat Al-Aqiqah, Asim Ali Hamdan.
- Harat Al-Manakhah, Asim Ali Hamdan.
- Hasyiyat Ibnu Hajar 'ala Al-Idlah, Ahmad ibn Hajar Al-Haitami.
- Hayat Al-Nabi Muhammad, Abdul Mutt'ib Al-Hasyimi.
- Khulashah Al-Atsar fi Sirah Sayyid Al-Basyir, Ahmad Muhammad Assaf.
- Khulashah Al-Wifa, Al-Syambudi Al-Madani.
- Khulafa Al-Rasul, Khalid Muhammad Khalid.
- Dalil Al-Madinah Al-Munawwarah, Ubaidullah Muhammad Amin Kurdi.
- Dalil Al-Mar'ah li Al-Hajj wa Al-'Umrah, F
- Dalil Al-Mar'ah li Al-Hajj wa Al-'Umrah, Fatimah Syaukat Muhammad Ulyyan.
- Dalail Al-Nubuwah, Abu Nu'im Al-Asbahani.
- Dirasat li Al-Sirah Al-Nabaiyyah, Muhammad Surur Zainal 'Abidin.
- Dirasat Tarikhbiyyah li Masjid Al-Masyair Al-Muqaddasah, N.Al-Burkari.
- Dzakhirah Al-Madinah Al-Munawwarah, Muhammad Sadiq Daf-tardar.
- Zad Al-Ma'ad, Abu Abdallah Muhammad ibn Al-Qayyim.

- Zamzam Tha'mu Tha'min wa Syifnu Saqmin, Yahya Hamzah Kausyak.
- Sicat Al-Nabi Al-Huda wa Al-Rahmat, Abdul Salam Hisyam Hafidh.
- Syajurat Al-Mu'jazat Al-Tamr wa Fawaiduhu Al-Thabitbiyah, M. Izat M. Ariti.
- Syamail Al-Rasul, Ismail ibn Katsir.
- Syifa Al-Gharan fi Akhbar Al-Balad Aj-Haram, Abu Al-Thayyib Ali Al-Haasi.
- Shahih Al-Qishshah Al-Nahawi, Abu Ishraq Al-Huwani Al-Atsari.
- Thibah wa Dzikrayat Al-Ahbabah, Ahmad Amru Shaleh Mureyid.
- 'Alamat Al-Nubuwah, Ahmad Abu Bakr Al-Bushiri.
- 'Amalat Ahli Al-Madinah, Athiyyah Muhammad Salim.
- 'Umdah Al-Akhbar fi Madinah Al-Mukhtar, Ahmad Al-'Abbasi.
- Fedu Maa Zamzam, Saqid Bakdasy.
- Fidu Al-Madinah Al-Munawwarah, Khalil Mulla Khathir.
- Fi Rihab Al-Bait Al-Haram, Muhanuad Alwi Al-Maliki.
- Fi Rihab Al-Sirah Al-Nabaiyyah, Amir Zauroh Al-Kurimi.
- Fi Dtilik Al-Sirah Al-Nabaiyyah, Muhanuad Abu Faris.
- Fiqh Al-Hajj wa Al-'Umrah wa Al-Ziyarah wa Adzkariba, Al-Amin M. Ahmad
- Fiqh Al-Sirah Al-Nabaiyyah, Muniz Muhammad Ghadban.
- Fushul min Tarikh Al-Madinah Al-Munawwarah, Ali Hafidh
- Qishshah Al-Anbiya, Ismail ibnu Katsir
- Qishshah Al-Sirah, Muhammad Muwaffiq Salimah
- Kitab AJ-Awali, Al Hafidh Al Thibnuni
- Kitab Al-Tarikh Al-Qiwim li Makkah wa Batilah Al-Kasim, Al-Kurd.
- Labbaika Allahuuma LaBbaik, Muhammad Alwi Al-Maliki.
- Madinatuna Al-Islam Al-Muqaddasatan, Dar Al-Risalah.
- Matlum Dar AL-Hijrah, Yusuf Abdul Razzaq.
- Majmu' Akhbar Akhir Al-Zaman, Abdulkhalik Al-Masy'ali.
- Mirat Al-Haramain, Ibrahim Rifaaf Basya.
- Min Mu'in Al-Sirah, Shaleh Al-Syami.
- Min Ma'rik Al-Islam Al-Fashilah, Muhammad A.Basyamil.
- Min Nafahat Al-Haram, Ali Al-Thantawi
- Mirast Al-Zaman fi Tarikh Al-Ayan, Sibtu ibnu Al-Jauzi.
- Muruj Al-Dzahab, Abu Al-Hasan Ali Al-Mas'udi.

- _____ Muhammad Rasulullah, Muhammad Al-Shadiq Arjun.
- _____ Muhammad Rasulullah wa Al-Ladzina Ma'nu, AbdulHamid Jaudah Al-Suhhar.
- _____ Muhammad Khatam Al-Nabiyyin, Samih 'Athif Al-Zein.
- _____ Muhadharat Al-Awail wa Musamarat Al-Awakhir, Alauddin Al-Saktuari.
- _____ Mu'jiz Muhammad Rasulullah, Abd Al-'Aziz Alunad.
- _____ Mu'jam Al-Awsil, Fuad Al-Sayyid.
- _____ Mukhtashar Sirat Al-Rasul, Muhammad ibnu Abd Al-Wahhab.
- _____ Nihbaat min Tarikh Al-Masjid Al-Nabawi Al-'Ummani, Ahmad Al-Husaini.
- _____ Wafa Al-Wafa, Nuruddin Ali Ahmad Al-Sanhhudi.
- _____ Huda Al-Habib, Abu Bakr Al-Jazairi.
- _____ Yatsrib Qable Al-Islami, Muhammad Al-Sayyid Al-Wakil.
- _____ Fiqh Al-Simb Al-Nabawiyyah Munir Muhammad Ghadban.
- _____ Fushul min Tazkiah Al-Madinah Al-Munawwarah, Ali Hafidh.
- _____ Qishshah Al-Anbiya, Ismail ibnu Katsir.
- _____ Qishshah Al-Sirah, Muhammad Muwalliq Salimah.
- _____ Kitab Al-Awail, Al-Hafidh Al-Thebrani.
- _____ Kitab Al-Tarikh Al-Qawim li Makkah wa Baitullah Al-Karim Al-Kundi.
- _____ Labbaika Allahuunma Labbaik, Muhammad Alwi Al-Maliki.
- _____ Madinahum Al-Islam Al-Muqaddasat, Dar Al-Risalah.
- _____ Ma'alim Dar Al-Hijrah, Yusuf Abdul Razaq.
- _____ Majmu' Akhbar Akhir Al-Zaman, Abdullah Al-Masy'ali.
- _____ Mir'at Al-Haramain, Ibrahim Rifaat Bayya.
- _____ Min Mu'in Al-Sirah, Shaleeb Al-Syamli.
- _____ Min Ma'arik Al-Islam Al-Fashilah, Muhammad A. Basyanmil.
- _____ Min Nafahat Al-Harami, Ali Al-Thanithawi.
- _____ Mir'as Al-Zaman fi Tarikh Al-A'yan, Sibtu ibnu Al-Jauzi.
- _____ Muruj Al-Az Zahab, Abu Al-Husn Ali Al-Mas'udi.
- _____ Muhammad Rasulullah, Muhammad Al-Shadiq Arjun.
- _____ Muhammad Rasulullah wa Al-Ladzina Ma'nu, Abdul Hamid .
- _____ Jaudah Al-Suhhar.
- _____ Muhammad Khatam Al-Nabiyyin, Samih 'Athif Al-Zein.
- _____ Muhadharat Al-Awsil wa Musamarat Al-Awakhir, Alauddin.
- _____ Al-Saktuari
- _____ Mu'jiz Muhammad Rasulullah, Abd Al-'Aziz Al-TsTabi.

- _____ Mu'jizat Al-Syifa bi Mai Zamzam, Muhammad Abd Al-'Aziz Ahmad.
- _____ Mu'jam Al-Awail, Fuad Al-Sayyid.
- _____ Mukhtashar Sirat Al-Rasul, Muhammad ibnu Abd Al-Wahhab.
- _____ Nihbaat min Tarikh Al-Masjid Al-Nabawi Al-'Ummani, Ahmad Al-Husaini.
- _____ Wala Al-Wafa, Nuruddin Ali Ahmad Al-Sanhhudi.
- _____ Hadza Al-Habib, Abu Bakr Al-Jazairi.
- _____ Yatsrib Qable Al-Islami, Muhammad Al-Sayyid Al-Wakil.